



**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONTRUKSI BANGUNAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2014-2018**

Skripsi

Dibuat oleh:

Adelia Saphira

022116197

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2021**

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONTRUKSI BANGUNAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2014-2018**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar **Sarjana** Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi **Universitas** Pakuan
Bogor

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA)

Ketua Program Studi

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. CFE)

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONTRUKSI BANGUNAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2014-2018**

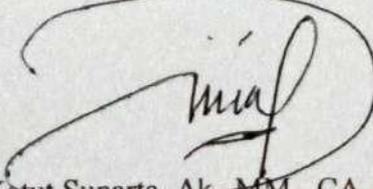
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari: Senin, Tanggal: 19 / Januari / 2021

Adelia Saphira
022116197

Menyetujui,

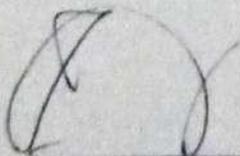
Ketua Sidang,



(Ketut Sunarta, Ak., MM., CA., PIA)

Ketua Komisi Pembimbing

Anggota Komisi Pembimbing



(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM, CA)



(Amelia Rahmi, SE., M.Ak)

PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adelia Saphira

NPM : 022116197

Judul Skripsi : Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Reponsibility* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi di atas benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir Skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Januari 2021

Adelia Saphira
022116197

© Hak Cipta Milik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Tahun 2021
Hak Cipta Ilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

ABSTRAK

Adelia Saphira. 022116197. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018, Pembimbing: Yohanes Indrayono dan Amelia Rahmi, 2020.

Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Nilai perusahaan dapat ditentukan dengan mengkapitalisasikan keuntungan yang diharapkan di masa yang akan datang. Tujuan yang harus dicapai oleh manajer keuangan adalah bukan memaksimumkan profit melainkan memaksimumkan kemamamkuran pemegang saham atau *maximization wealth of stockholders* melalui maksimalisasi nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat meningkat apabila profitabilitas dari suatu perusahaan meningkat, selain itu nilai perusahaan juga dapat meningkat dari besar kecilnya suatu perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menguji dan menjelaskan Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 7 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif bersifat verifikatif yang berfungsi sebagai penganalisis data yang telah dikumpulkan. Data diuji dengan menggunakan SPSS 25 dengan menggunakan uji Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Analisis Uji Hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan uji t mendapatkan hasil bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dan variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil pengujian secara simultan dengan uji f yaitu *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Simpulan berdasarkan hasil penelitian bahwa yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor Kontruksi Bangunan yaitu *Corporate Social Responsibility*. Adapun saran bagi penelitian-penelitian selanjutnya agar meneliti lebih lanjut mengenai hal yang memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan secara lebih mendalam. diharapkan agar dapat menambah jumlah sampel pada perusahaan yang diteliti. Serta meneliti menggunakan variabel lain agar dapat memberikan hasil yang lebih baik.

Kata kunci : *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan nikmat iman islam serta memberikan kemampuan yang sangat luar biasa sehingga penulis diberi kemampuan untuk menyelesaikan proposal penelitian dengan judul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Dalam rangka menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya, berupa kesehatan, kekuatan, kemampuan, kemudahan, dan kelancaran kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
2. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Syarif Hidayatullah dan Ibunda Evi Ruspitawati serta adik Amanda Maulidha Virsya yang senantiasa memberikan dukungan, doa, dan kasih sayang tiada henti.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
4. Bapak Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
5. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA.,CAPM selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang telah memberikan arahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak Dr. Yohanes Indrayono, Ak., M.M., C.A. selaku Ketua Komisi pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran di tengah kesibukan beliau dalam membantu penulis dengan memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
7. Ibu Amelia Rahmi, S.E.,M.Ak. selaku Anggota Komisi pembimbing yang juga telah memberikan bimbingan dan arahan dikala kesibukkan beliau kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
9. Sahabat seperjuangan dalam perkuliahan ini yaitu: Fahrullah, Shinta Berliana yang telah memberikan dukungan, keceriaan dan warna di masa perkuliahan.
10. Teman-teman dalam satu bimbingan yang telah berjuang bersama yang memberikan semangat dan dukungan.

11. Teman-teman mahasiswa akuntansi angkatan 2016 khususnya kelas F Akuntansi atas kebersamaan, keceriaan, bantuan dan kerjasamanya selama ini.
12. Serta seluruh pihak yang telah membantu saya selama ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih banyak.

Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak keterbatasan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun sehingga dapat dijadikan referensi bagi penulis guna memperbaiki skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan seluruh pihak yang membacanya. Aamiin.

Bogor, Januari 2021

Adelia Saphira

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN DAN PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	7
1.2.1 Identifikasi Masalah	7
1.2.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	8
1.3.1 Maksud Penelitian	8
1.3.2 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian	9
1.4.1 Kegunaan Praktis	9
1.4.2 Kegunaan Akademis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Studi Pustaka	10
2.1.1 <i>Corporate Social Responsibility</i>	10
2.1.2 Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i>	11
2.1.3 Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i>	12
2.1.4 Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	13
2.1.5 <i>Corporate Social Responsibility</i> di Negara-Negara Berkembang	14
2.1.6 Arti <i>Corporate Sosial Responsibility</i> Bagi Perusahaan	14
2.1.7 Lingkup Kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i>	16
2.1.8 Tanggung Jawab Perusahaan	16
2.2 Ukuran Perusahaan	18
2.2.1 Definisi Ukuran Perusahaan	18
2.2.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan	18

2.2.3 Pengukuran Ukuran Perusahaan	19
--	----

2.3.	Nilai Perusahaan	19
2.3.1	Definisi Nilai Perusahaan	19
2.3.2	Pengukuran Nilai Perusahaan	20
2.4	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	22
2.4.1	Penelitian Sebelumnya	22
2.4.2	Kerangka Pemikiran	27
2.5	Hipotesis Penelitian	29
 BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis Penelitian	30
3.2	Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian	30
3.2.1	Objek Penelitian	30
3.2.2	Unit Analisis Penelitian	30
3.2.3	Lokasi Penelitian	30
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian	30
3.4	Operasionalisasi Variabel	31
3.4.1	Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	31
3.4.2	Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	32
3.5	Metode Penarikan Sampel	33
3.6	Metode Pengumpulan Data	34
3.7	Metode Pengolahan/Analisis Data	35
3.7.1	Statistik Deskriptif Verifikatif	35
3.7.2	Uji Asumsi Klasik 5	35
3.7.3	Analisis Regresi Berganda	37
3.7.4	Uji Hipotesis	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN		
4.1	Hasil Pengumpulan Data	40
4.1.1	Data Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI	41
4.1.2	Data Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI	42
4.1.3	Data Nilai Perusahaan pada Perusahaan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI	44
4.2	Analisis Data	45
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	45
4.2.2	Analisis Asumsi Klasik	46
4.2.3	Analisis Regresi Linear Berganda	48
4.2.4	Analisis Uji Hipotesis	49
4.3	Pembahasan	51
4.3.1	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan	52

4.3.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	53
4.3.3	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	54
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Simpulan	55
5.2	Saran	56
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel	33
Tabel 3.2	Daftar Populasi dan Pemilihan Sampel	34
Tabel 3.3	Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	34
Tabel 3.4	Kriteria Autokorelasi Durbin Watson (DW)	37
Tabel 4.1	Daftar Sampel yang Memenuhi Kriteria	40
Tabel 4.2	CSRDI Perusahaan Konstuksi Bangunan Tahun 2014-2018	41
Tabel 4.3	SIZE Perusahaan Konstruksi Bangunan Tahun 2014-2018	42
Tabel 4.4	Tobin's Q Perusahaan Konstruksi Bangunan Tahun 2014-2018.....	44
.....		
Tabel 4.5	Analisis Statistik Deskriptif	46
.....		
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas	46
.....		
Tabel 4.7	Uji Multikolinearitas	47
Tabel 4.8	Hasil Uji Heteroskedastisitas	47
Tabel 4.9	Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson	48
Tabel 4.10	Hasil Uji Koefisien Regresi Linear Berganda	48
Tabel 4.11	Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	50
Tabel 4.12	Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)	50
Tabel 4.13	Hasil Uji Koefisien Determinasi	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	4
Gambar 1.2	Rata-Rata Nilai Tobin's Q, CSR dan SIZE	6
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	29
Gambar 4.1	CSRIDI Perusahaan Kontruksi Bangunan Tahun 2014-2018	42
Gambar 4.2	SIZE Perusahaan Konstruksi Bangunan Tahun 2014-2018	43
Gambar 4.3	Tobin's Q Perusahaan Konstruksi Bangunan Tahun 2014-2018...	45

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 CSRDI Perusahaan Konstuksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018
- Lampiran 2 SIZE Perusahaan Konstruksi Bangunan Tahun 2014-2018
- Lampiran 3 Tobin's Q Perusahaan Konstruksi Bangunan Tahun 2014-2018

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berdirinya suatu perusahaan pasti didasarkan dengan tujuan yang jelas. Secara umum, tujuan perusahaan adalah untuk mencari laba/keuntungan dengan maksimal. Namun hanya dengan mendapatkan laba yang maksimal tidak akan menjamin keberlangsungan suatu perusahaan untuk jangka waktu yang panjang. Untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan dibutuhkan suatu tujuan lain yaitu memaksimalkan nilai perusahaan tersebut (Susanto dan Subekti, 2013).

Peningkatan nilai perusahaan secara maksimal merupakan tujuan perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar saham perusahaan tersebut. Hal ini karena persepsi para investor terhadap suatu perusahaan dapat dilihat dari pergerakan saham perusahaan tersebut di pasar modal untuk perusahaan yang sudah terdaftar di pasar modal (Retno dan Priantinah, 2012).

Semua perusahaan sudah pasti menginginkan nilai perusahaannya tinggi, karena dengan tingginya nilai perusahaan maka secara tidak langsung akan mencerminkan kemakmuran para pemegang saham perusahaan tersebut (Wardoyo dan Veronica, 2013). Dengan makmurnya para pemegang saham tentu akan menarik minat para calon investor untuk menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan yang memiliki nilai perusahaannya tinggi. Menurut Antari dan Dana (2013), tingginya tingkat keuntungan yang akan diterima pemegang saham yaitu berupa dividen dapat dilihat dari harga saham yang semakin tinggi, karena harga saham dapat dijadikan tolak ukur dalam menjaga kemakmuran kekayaan para pemilik (*shareholders*).

Di tengah persaingan yang ketat dalam dunia bisnis, nilai perusahaan menjadi sangat penting bagi perusahaan untuk meningkatkan daya saing perusahaan untuk menarik minat para investor untuk berinvestasi. Nilai perusahaan juga dapat mencerminkan kinerja perusahaan tersebut. Dengan memiliki nilai perusahaan yang tinggi maka akan tercermin kinerja perusahaan yang baik juga. Oleh karena itu, nilai perusahaan yang tinggi akan membuat para investor percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan pada saat ini, tetapi juga terhadap masa depan perusahaan tersebut dalam jangka panjang (Susanto dan Subekti, 2013).

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan tersebut. Pengukuran nilai perusahaan dapat digunakan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan rasio Tobin's Q. Menurut Saridewi et al. (2016), rasio Tobin's Q digunakan karena rasio tersebut dinilai dapat memberikan informasi yang paling baik, karena sesama unsur hutang dan modal saham perusahaan dimasukan ke dalam perhitungan rasio Tobin's Q.

Pada umumnya, Faktor keuangan merupakan faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan Namun, faktor non keuangan juga sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang berdampak terhadap nilai perusahaan di mata investor (Susanto dan Sulkti, 2013). Salah satu faktor non keuangan yang dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang berdampak terhadap nilai perusahaan tersebut adalah *Corporate Social Responsibility* Suatu kegiatan bisnis terutama perusahaan memiliki tanggung jawab sosial bagi masyarakat sekitarnya. Tanggung jawab sosial ini sering disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Corporate Social Responsibility adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan adalah memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya (*stakeholders*), yang di antaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Pada dasarnya CSR merupakan suatu etika bisnis perusahaan. Etika bisnis yang berkaitan dengan sumber daya manusia internal perusahaan seperti jaminan sosial, kesehatan dan keselamatan dalam bekerja. Dengan menjalankan *Corporate Social Responsibility*, diharapkan perusahaan tidak hanya mengejar laba jangka pendek, tetapi juga dapat ikut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan sekitar dalam jangka panjang.

Menurut Rustiarini dalam Martin (2019) menyatakan bahwa setiap perusahaan diwajibkan untuk mengungkapkan informasi tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan atau sering dikenal dengan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini terbukti dari beberapa perusahaan yang melakukan kegiatan sosial dan lingkungan akan memiliki nilai tambah, dimana sebagian konsumen bersedia membeli lebih untuk perusahaan yang memerhatikan masalah sosial dan lingkungan dan bertindak atas masalah tersebut. Perusahaan yang memerhatikan masalah dan melakukan kegiatan terkait dengan sosial dan lingkungan dikatakan dapat bertahan dalam kondisi perekonomian yang sangat dinamis.

Kesadaran mengenai pentingnya kegiatan CSR telah menjadi trend global, seiring dengan meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan mereka, Oleh karena itu, setiap perusahaan wajib mencantumkan pengungkapan CSR mereka di dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan sebagai bentuk strategi jangka panjang untuk mereka. (Saridewi et al., 2016)

CSR juga telah diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 yang menyatakan bahwa CSR ini wajib bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam.

CSR ini juga merupakan kewajiban yang harus dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajiban. Dengan diberlakukannya undang-undang ini dapat

dikatakan bahwa kegiatan CSR sudah menjadi kewajiban bagi perusahaan yang sekaligus menjadi trend bagi perusahaan. Perusahaan yang tidak melaksanakan kewajibannya memenuhi praktik CSR akan dikenakan sanksi. Berdasarkan peraturan perundang-undangan tersebut, setiap perusahaan yang melibatkan penggunaan sumber daya alam serta masih beroperasi secara aktif wajib untuk melakukan praktik CSR.

Emi dalam Martin (2019) mengatakan bahwa pada zaman ini, penerapan kegiatan CSR sudah tidak lagi dianggap sebagai *cost*, melainkan dianggap sebagai investasi jangka panjang perusahaan. Sudah banyak perusahaan yang menyatakan bahwa kegiatan CSR adalah penting karena perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab secara ekonomi kepada para stakeholders mengenai bagaimana mereka mendapatkan laba yang besar, tetapi juga perlu diperhatikan bahwa perusahaan harus memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan terhadap para stakeholders di lingkungan di mana perusahaan tersebut berada.

Di Indonesia sendiri, sudah banyak juga perusahaan-perusahaan konstruksi yang melakukan kegiatan CSR, contohnya perusahaan-perusahaan konstruksi besar seperti PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Surya Semesta Internusa Tbk, dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Perusahaan-perusahaan konstruksi sudah relatif sadar terhadap tanggung jawab sosial mereka kepada masyarakat dan lingkungan sekitar, maka dari itu perusahaan-perusahaan konstruksi di Indonesia cenderung telah melaksanakan CSR seperti yang telah diatur di dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Cara lain untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan meningkatkan ukuran perusahaan. Menurut Rudangga dan Sudiarta (2016), ukuran perusahaan dianggap dapat memengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin mudah juga perusahaan dalam mendapat sumber pendanaan baik dari sisi internal maupun dari sisi eksternal.

Ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan dikategorikan menjadi 2 jenis, yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan yang berukuran besar cenderung akan lebih menarik minat investor yang akan memengaruhi nilai perusahaan nantinya. Menurut Widiastuti dalam Sudiarta (2016), perusahaan besar cenderung lebih berani mengeluarkan saham baru untuk membiayai pertumbuhan penjualan dan meningkatkan nilai perusahaan.

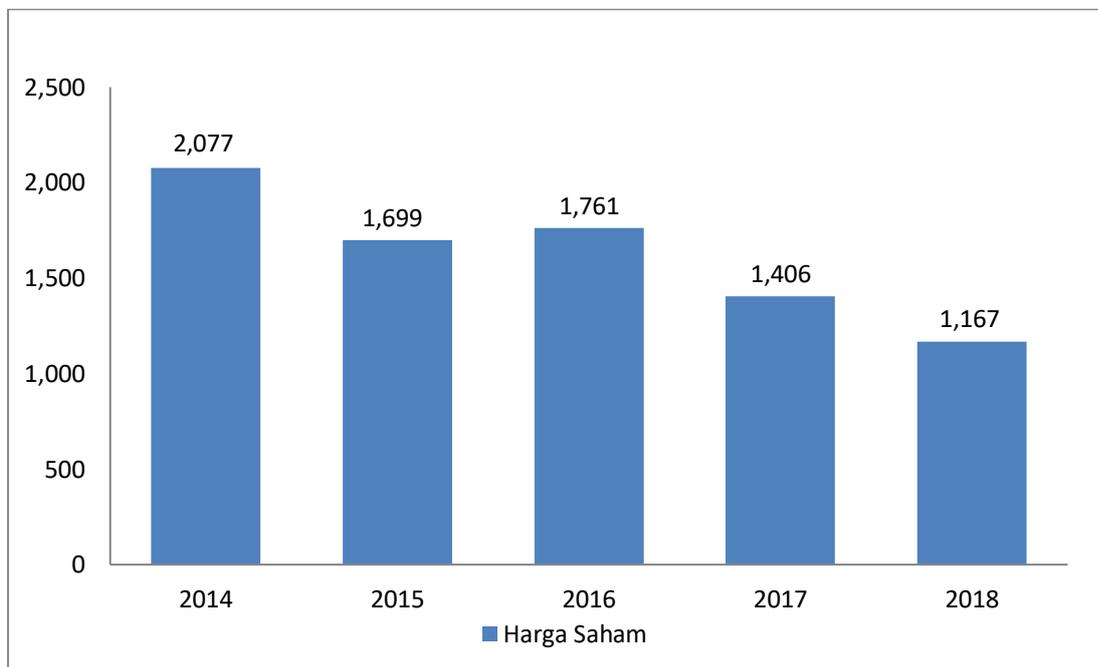
Total aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Total aset menjadi tolak ukur dalam menentukan apakah suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil. Sudarmadji dan Sularto, dalam Sudiarta (2016). Semakin besar total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka manajemen dapat lebih leluasa dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki. Manajemen akan memiliki lebih banyak alternatif dan cara untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan menggunakan sumber daya atau aset yang jumlahnya

cenderung banyak. Berbeda jika perusahaan memiliki sumber daya atau aset yang terbatas, manajemen perusahaan akan memiliki kesempatan yang lebih terbatas untuk meningkatkan kinerja perusahaannya karena memiliki sumber daya yang terbatas.

Menurut Pratiwi et al. (2016), ukuran perusahaan dalam penelitian dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset yang dimiliki oleh perusahaan menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan dari suatu perusahaan. umumnya, perusahaan besar memiliki kekuatan finansial yang lebih besar untuk meningkatkan kinerja perusahaan, tetapi di sisi lain perusahaan besar cenderung menghadapi *agency problem* yang lebih besar.

Ricky Ho dan Julianto dalam Martin (2019) mengatakan bahwa gencarnya pembangunan infrastruktur oleh pemerintah akan berdampak pada kinerja perusahaan konstruksi milik negara. Menurutnya, saham-saham BUMN konstruksi yang akan memiliki kinerja positif di antaranya adalah PT Waskita Karya, PT Wijaya Karya, PT Pembangunan Perumahan dan PT Adhi Karya. Berikut disajikan data mengenai rata-rata harga saham perusahaan konstruksi bangunan Tahun 2014-2018.

Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018



Sumber: yahoo.finance.com, data diolah (2019)

Gambar 1.1. Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

Dari data di atas terlihat bahwa pergerakan harga saham mengalami keadaan yang fluktuasi. Harga saham tidak selalu naik tetapi mengalami penurunan seperti pada tahun 2015, 2017 dan 2018. Hal ini tidak sejalan dengan fakta yang menyatakan

bahwa kinerja saham perusahaan konstruksi bangunan akan memiliki kinerja positif karena pemerintah sedang gencar melakukan pembangunan infrastruktur.

Julianto (2018) memberitakan bahwa sejak 2015 hingga 2019, pemerintah mengalokasikan total belanja infrastruktur sebesar Rp 1.375 triliun, naik cukup signifikan bila dibandingkan alokasi belanja sejak 2005 - 2014, sebesar Rp 921 triliun. Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2018, pemerintah menganggarkan belanja infrastruktur sebesar Rp 410,7 triliun yang akan dipakai untuk pembangunan berbagai infrastruktur di seluruh Indonesia diantaranya 865 km jalan baru, 25 juga untuk pembangunan jalur kereta api.

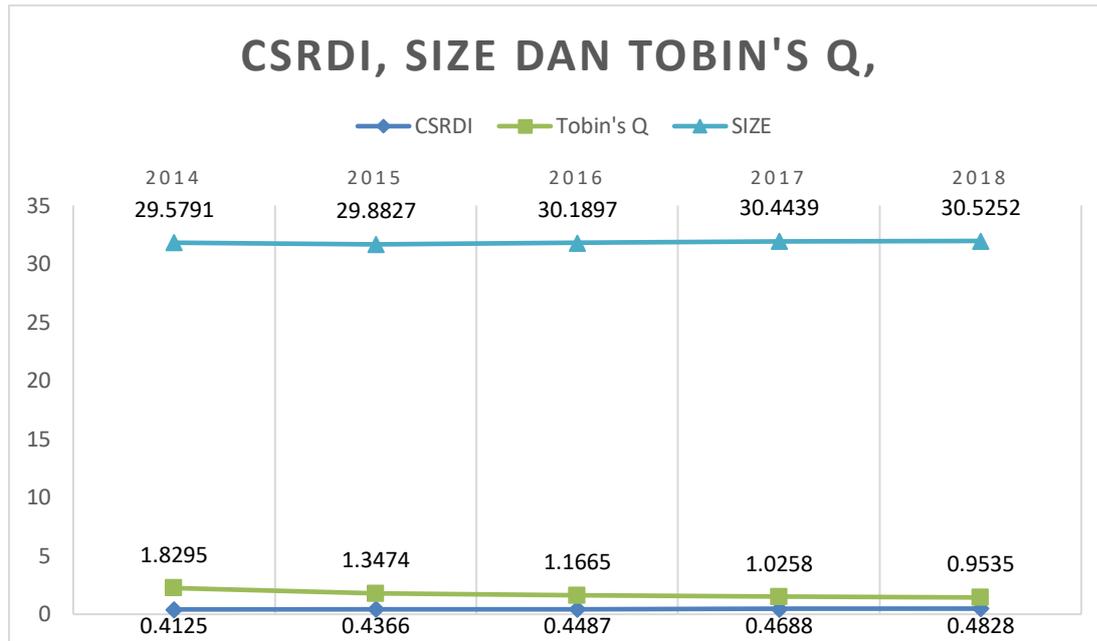
Dengan meningkatnya kinerja perusahaan konstruksi, dapat dikatakan nilai perusahaan konstruksi juga cenderung akan meningkat yang dapat dilihat dari harga saham perusahaan-perusahaan konstruksi, Meningkatnya nilai suatu perusahaan dapat diakibatkan oleh beberapa hal, antara lain CSR dan Ukuran Perusahaan.

Ada beberapa cara untuk meningkatkan nilai perusahaan, salah satunya dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut atau sering disebut dengan *Corporate Social Responsibility*.

Pengungkapan CSR dapat memberikan respon positif bagi masyarakat dan investor perusahaan tersebut dan juga *stakeholders* lainnya. Mengingat kegiatan perusahaan konstruksi hampir dapat dipastikan memberikan dampak yang negatif bagi masyarakat sekitarnya dalam kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, kegiatan CSR sangat diperlukan sebagai bentuk kompensasi sosial bagi masyarakat sekitar yang dirugikan akibat kegiatan operasional perusahaan konstruksi tersebut. CSR juga berguna untuk mendapatkan legitimasi sosial dari masyarakat agar kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang dapat terjamin.

Faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Hasil penelitian dari Nurhayati (2013) adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat dikatakan bahwa menurut penelitian Nurhayati (2013), semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin besar juga nilai perusahaan tersebut, ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar nilai total aset suatu perusahaan maka manajemen dapat lebih leluasa menggunakan sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan tersebut yang nantinya akan berdampak kepada meningkatnya nilai perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Nahda dan Harjito dalam Martin (2019) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Setyowati et al. (2014) juga menemukan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobin's Q (nilai perusahaan).



Gambar 1.2 Rata-Rata Nilai Tobin's Q, CSR dan SIZE
Perusahaan Kontruksi Bangunan

Berdasarkan Gambar 1.2 diatas pada grafik tersebut terlihat bahwa ditahun 2015, Terlihat bahwa Tobin's Q mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, turun dari 1,8295 ke 1,3474 dan terus mengalami penurunan sampai 2018 yaitu 0,9535, namun skor pengungkapan CSR naik dari tahun 2015 yaitu 0,4125 ke 0,4366, Pada tahun 2016-2018 nilai Tobin's Q terus turun dari tahun ke tahun, namun skor CSR naik dari tahun 2017-2018. Grafik ini menggambarkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penurunan Tobin's Q selama lima tahun berturut-turut ini menjadi fenomena menarik untuk diteliti lebih lanjut terkait Sub Sektor Kontruksi Bangunan dan faktor apa yang menjadi masalah penting yang menjadikan Tobin's Q sektor ini mengalami penurunan. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggungjawab perusahaan.

CSR ini bisa disebut sebagai investasi suatu perusahaa dalam menciptakan laba dimasa depan. Dengan melakukan Pengungkapan CSR perusahaan mampu dikenali oleh berbagai pihak karna tidak hanya mementingkan hal yang berkaitan dengan nonkeuangan seperti permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat seperti ekonomi, social dan lingkungan. CSR juga erat kaitannya dengan nilai perusahaan dimana apabila perusahaan memiliki kinerja lingkungan dan social yang baik makan akan direspon positif olrh investor melalui peningkatan harga saham (Nurgraha dalam Dewi, 2019). Pengungkapan CSR dapat menjadi stategi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dimata perusahaan Grafik ini menunjukkan inkonsistensi dengan teori yang telah dikemukakan dan berbeda dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Setyowati et al. dalam Martin (2019) keduanya mengatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Rudangga dan Sudiarta (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Armadi dan Astika (2016) juga menyatakan hal yang sama, bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada grafik di atas juga nilai Tobin's Q mengalami keadaan yang fluktuatif sedangkan nilai SIZE (ukuran perusahaan) konstan mengalami kenaikan tahunnya. Pada tahun 2015, saat nilai Tobin's Q mengalami penurunan dari ke 1.3474 ke 1.1665 dan terus mengalami penurunan sampai tahun 2018. sementara nilai SIZE mengalami kenaikan dari 29.5790 ke 30,5252 dan terus mengalami kenaikan sampai tahun 2018. Keadaan ini tentu tidak sesuai dengan teori yang telah dikemukakan di atas bahwa seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan maka Nilai Perusahaan juga akan meningkat. Grafik tersebut juga tidak konsisten dengan hasil penelitian Rudangga dan Sudiarta (2016) dan juga Armadi dan Astika (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Oleh karena itu terdapat inkonsistensi antara hasil penelitian mengenai pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dan juga mengenai pengaruh ukuran perusahaan Terhadap nilai perusahaan dengan kenyataan yang sesungguhnya terjadi terhadap perusahaan-perusahaan konstruksi bangunan di Indonesia, maka penulis tergerak untuk meneliti kembali apakah CSR dan ukuran perusahaan, memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan khususnya pada perusahaan konstruksi bangunan yang ada di Indonesia Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "**Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018**"

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Ada banyak hal yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. CSR menjadi salah satu cara untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan. Dengan melakukan kegiatan CSR, perusahaan dapat memberikan kesan positif terhadap para *stakeholders* perusahaan tersebut. Dengan memberikan kesan yang positif, calon investor cenderung akan lebih tertarik kepada perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial terhadap lingkungan khususnya di lingkungan sekitar perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan juga berperan penting terhadap pertumbuhan nilai perusahaan. Ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan menjadi penting karena calon investor cenderung akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan yang berukuran besar. Ukuran perusahaan yang besar dapat memberi kesan bahwa perusahaan tersebut dapat dipercaya dengan modal dari calon investor dan calon investor akan mendapat imbal hasil yang menjanjikan berupa dividen.

Kedua faktor di atas yaitu CSR dan ukuran perusahaan, dapat menjadi faktor yang diduga akan memengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk meneliti apakah dapat dibuktikan bahwa CSR dan ukuran perusahaan, dapat memengaruhi nilai suatu perusahaan.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2018?
2. Apakah Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2018?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan, memiliki pengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2018?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, menganalisis data tersebut dengan metode-metode yang tepat, lalu mengambil kesimpulan apakah terdapat pengaruh antara CSR dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga berusaha agar dapat memberi saran terkait dengan CSR dan ukuran perusahaan agar dapat menjadi perhatian bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia khususnya yang termasuk ke dalam sektor konstruksi bangunan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menguji pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2018.
2. Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2018.
3. Untuk menguji Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2018

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis.

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan masalah terkait dengan nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menghasilkan informasi yang berguna mengenai CSR dan ukuran perusahaan,

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dan juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu khususnya yang berkaitan dengan CSR, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Studi Pustaka

2.1.1. *Corporate Social Responsibility*

Di Indonesia *Corporate Social Responsibility* mulai berkembang sejak diterbitkannya Undang-Undang No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dalam ketentuan Pasal 74 ayat (1) UUPT mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang atau yang terkait dengan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pada sebelumnya *Corporate Sosial Responsibility* bukan suatu hal yang wajib dilaksanakan oleh perusahaan, namun setelah berlakunya Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT), *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* menjadi kewajiban dari perusahaan. Kemudian, pada ketentuan pasal 15 huruf b Undang-Undang No. 25 tahun 2007 tentang Penanam Modal (UU Penanaman), menyebutkan bahwa "Setiap penanam modal berkewajiban (b) melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan" Maka dengan mengacu pada ketentuan ini, setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk melaksanakan CSR.

Secara teoritis, terdapat beberapa teori bebas yang berkaitan dengan CSR. Haryanto (2011, 207), yaitu:

1. Teori Legitimasi.
Teori ini berpendapat bahwa korporasi merupakan jenis tempat sosial yang memerlukan legitimasi kekuasaan untuk memelihara hubungan-hubungan fungsional jangka panjang dengan masyarakat sekitar. Dalam konteks ini CSR akan dipandang sebagai suatu kebijakan yang disetujui antara perusahaan dan masyarakat. *Dowling* dan *Pfeffer* menyatakan suatu perusahaan dianggap sah jika dapat menggunakan hak dan tanggung jawab secara benar serta mendapat dukungan yang layak dari masyarakat sekitar.
2. Teori pemangku kepentingan.
Teori pemangku kepentingan adalah semua pihak internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Jika perusahaan tidak memperhatikan *stakeholders* bukan tidak mungkin akan menuai protes dapat mengeliminasi *legimasi stakeholders*.

2.1.2. Pengertian *Corporate Social Responsibility*

Definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR) menurut Kotler dan Lee dalam buku *Corporate Social Responsibility: doing the most good for your company and your case*. yang dikutip oleh Haryanto (2011, 205) bahwa CSR sebagai "...a commitment to improve community well-being through discretionary business practices and contributions of corporate resources." Artinya, CSR adalah komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui praktik bisnis dan kontribusi sumber daya perusahaan.

Menurut *World Business Counciling for Sustainable Development* (WBCSD) yang dikutip oleh Haryanto (2011, 206) menyatakan bahwa "*Corporate social responsibility is the commitment of business to contribute to sustainable economic development, working with employes, their families, the local community and society at large to improve their quality of life*. Artinya, CSR sebagai komitmen bisnis untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerjasama dengan pekerja, keluarga mereka dan masyarakat setempat.

Menurut Louis dan David (2013, 72) "Tanggung jawab sosial adalah kebermitraan manajemen akan kewajiban untuk mempertimbangkan profit, kepuasan konsumen, dan kesejahteraan sosial secara seimbang dalam mengevaluasi kinerja perusahaan".

Dari beberapa pengertian tentang CSR diatas dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen suatu perusahaan untuk berkontribusi sebagai bentuk perilaku perusahaan kepada pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Menurut Elkington yang dikutip dalam penelitian Syuhada Mansur (2012), Perusahaan yang baik menjalankan Triple Bottom Lines yaitu tidak hanya mengejar keuntungan (*Profit*), melainkan juga peduli terhadap lingkungan (*Planet*) dan peduli masyarakat (*People*).

1. Keuntungan merupakan elemen terpenting dari setiap aktivitas bisnis dan tujuan utama, Perusahaan harus tetap berorientasi pada mencari keuntungan ekonomis agar perusahaan dapat terus meningkat dan berkembang. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk memperoleh keuntungan yaitu melalui peningkatan produktivitas dan efisiensi biaya pelaksanaan, sehingga perusahaan memiliki keunggulan bersaing yang dapat memberikan nilai tambah terbesar.
2. Masyarakat dan kesejahteraan manusia perusahaan menyadari bahwa masyarakat disekitar perusahaan merupakan pemangku kepentingan penting perusahaan, karena dukungan masyarakat sekitar sangat diperlukan untuk kelangsungan, kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Oleh karena itu, sebagai bagian integral dari lingkungan masyarakat, perusahaan perlu berkomitmen untuk

memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada masyarakat. Misalnya memberikan beasiswa kepada pelajar di sekitar perusahaan, mendirikan fasilitas pendidikan dan kesehatan, serta meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat.

3. Planet, hubungan antara perusahaan dan lingkungan bersifat kausal. Jika perusahaan peduli terhadap lingkungan, maka lingkungan akan membawa manfaat bagi perusahaan. Perusahaan memiliki kewajiban untuk melindungi lingkungan, seperti perbaikan dan pembangunan berkelanjutan serta keanekaragaman hayati, lingkungan wisata hijau.

Haryanto (2011, 206) mengutip John Elkington penulis buku *Canibals With Forks, The Triple Bottom Line of Century Business (1997)*, bahwa filosofi lebah sebagai bentuk idealnya sebuah perusahaan. Menurutnya, lebah bekerja dengan prinsip tanpa merusak apa pun yang terlibat dalam usahanya memperoleh madu. Lebah justru menumbuhkan dan menjaga keberlanjutan tanaman yang sari bunganya diambil. Filosofi inilah yang mendasari orientasi perusahaan pada *profit, people, dan planet* dalam porsinya yang seimbang dan menjadi motor penggerak usaha.

2.1.3. Manfaat Corporate Social Responsibility

Menurut Pendapat Danang dan Wika (2016, 113) *Corporate Social Responsibility* memiliki beberapa manfaat bagi perusahaan, Berikut manfaat CSR bagi perusahaan :

1. Mengurangi resiko bahwa perusahaan menerima perlakuan yang tidak tepat, Tanggung jawab sosial perusahaan akan meningkatkan citra perusahaan dan dalam jangka panjang akan meningkatkan reputasi perusahaan. Jika pihak-pihak tertentu menuduh perusahaan melakukan perilaku dan praktik yang tidak benar, maka publik akan melakukan pembelaan, dan karyawan perusahaan juga akan membela.
2. Tanggung jawab sosial perusahaan dapat memainkan peran protektif dan membantu perusahaan meminimalkan dampak buruk dari krisis. Ketika suatu perusahaan melakukan kesalahan, masyarakat akan lebih mudah memahami dan memaafkan.
3. Partisipasi dan kebanggaan karyawan, Rasa bangga ini menimbulkan rasa loyalitas dan memberikan motivasi kepada mereka untuk bekerja lebih keras demi kemajuan perusahaan.
4. Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan senantiasa menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kepedulian terhadap kontribusi semua pihak untuk kelancaran berbagai kegiatan dan kemajuan yang telah dicapai. Hal ini membuat para pemangku kepentingan senang dan nyaman menjalin hubungan dengan perusahaan.

5. *Riset Roper Search Worldwide* mengungkapkan bahwa peningkatan penjualan, Konsumen akan menyukai produk perusahaan yang konsisten dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya sehingga memiliki reputasi yang baik. Insentif lainnya, seperti insentif pajak dan berbagai perlakuan khusus lainnya.

2.1.4. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dituangkan di dalam laporan tahunan (*annual report*). Pengungkapan akuntabilitas, responsibilitas dan transparansi perusahaan kepada investor dan stakeholder lainnya. Pelaporan ini akan menjalin hubungan komunikasi yang baik dan efektif antara perusahaan dengan publik dan stakeholders lainnya, tentang bagaimana perusahaan sudah mengintegrasikan CSR dalam setiap aspek kegiatan operasinya. Aktivitas CSR menurut Sembiring (2005) dalam Martin (2019) terdapat tujuh kategori yang memiliki total 71 indikator dalam Pengungkapan Aktivitas *Corporate Social Responsibility*, yaitu:

1. Lingkungan
2. Energi
3. Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja
4. Lain-lain Tenaga Kerja bertujuan untuk mencerminkan tingkat
5. Produk
6. Keterlibatan Masyarakat
7. Umum

Menurut Rahmatullah (2012), CSR juga dapat diukur atau dihitung dengan menggunakan 91 indikator GRI G4 (2013), Indikator ini fokus pada standar pengungkapan berbagai kinerja sosial, ekonomi, dan lingkungan perusahaan dengan tujuan agar dapat meningkatkan kualitas dan pemanfaatan *Nustainability reporting*-GRI G4 memiliki 3 kategori besar antara lain:

1. Ekonomi
2. Lingkungan
3. Sosial, yang terbagi menjadi beberapa sub kategori antara lain:
 - a. Praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja
 - b. Hak asasi manusia
 - c. Masyarakat
 - d. Tanggung jawab atas produk

Setelah CSR dihitung dengan menggunakan indikator, baik menggunakan indikator Sembiring (2005) maupun GRI G4 (2013), untuk mendapatkan skor pengungkapan CSR maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$CSRDI = \frac{\sum xi}{Ni}$$

Keterangan :

- CSRDI : CSR Disclosure Index Perusahaan
 Ni : Jumlah item untuk perusahaan, Ni = 71 jika menggunakan indeks Sembiring dan 91 jika menggunakan indeks GRI G4
 $\sum X_i$: Jumlah item yang diungkapkan, 1= jika item i diungkapkan, 0 jika item i tidak diungkapkan

Penelitian ini menggunakan check list yang mengacu pada indikator pengungkapan yang digunakan oleh Sembiring (2005) dimana terdapat tujuh kategori yang memiliki total 71 indikator dalam Pengungkapan Aktivitas *Corporate Social Responsibility* karena itu lebih sesuai dengan keadaan perusahaan di Indonesia, dimana pengungkapan CSR-nya masih bersifat umum dan belum rinci. Indikator ini terdiri atas tujuh kategori, yaitu lingkungan, energi, kesehatan, dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada check list dengan item yang diungkapkan perusahaan. Apabila item y diungkapkan maka diberikan nilai 1, jika item y tidak diungkapkan maka diberikan nilai 0 pada check list. Setelah mengidentifikasi item yang diungkapkan oleh perusahaan di dalam laporan tahunan, serta mencocokkannya pada check list, hasil pengungkapan item yang diperoleh dari setiap perusahaan dihitung indeksnya dengan proksi CSDI.

2.1.5. Corporate Social Responsibility di Negara-Negara Berkembang

Visser dalam Totok Mardikanto (2014, 126) mengungkapkan beragam dorongan pengembangan CSR di negara-negara berkembang, yaitu:

1. Tradisi budaya yaitu motivasi yang kuat berasal dari budaya lokal, dan budaya lokal terkait dengan amal (kepedulian) dan etika bisnis, dan masyarakat secara teguh menjaga budaya.
2. Reformasi politik, termasuk demokratisasi, liberalisasi dan globalisasi, mendorong praktik bisnis yang mengarah pada integrasi sosial dan masalah etika.
3. Prioritas ekonomi, termasuk ke dalam pengentasan kemiskinan dan perawatan kesehatan setelah mendorong pentingnya pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan pemberdayaan kelompok marjinal.
4. Kesenjangan pemerintah, karena kesenjangan dalam tata kelola yang meninggalkan banyak kelemahan, korupsi dan sumber daya pemerintah yang tidak mencukupi telah gagal untuk sepenuhnya meningkatkan layanan sosial, sehingga tanggung jawab sosial perusahaan dapat dilihat sebagai cara untuk memicu perbaikan.
5. Respons krisis, termasuk respons terhadap masalah, termasuk respons terkait ekonomi, sosial, lingkungan, dan kesehatan terhadap krisis industri dan respons terhadap bencana.
6. Aksesibilitas pasar, karena pasar tidak dapat memenuhi permintaan, maka tidak dapat memenuhi kebutuhan manusia.

7. Standar internasional, termasuk standar dan atribut CSR yang didukung oleh perusahaan domestik dan internasional yang berorientasi ekspor.
8. Insentif investasi, termasuk investasi dinegara berkembang yang memberlakukan filter kinerja tanggung jawab sosial perusahaan melalui standar internasional *Socially Responsible Investment (SRI)*, termasuk standar dan atribut tanggung jawab sosial perusahaan yang didukung oleh negara berorientasi ekspor dan perusahaan internasional.
9. Pemangku kepentingan adalah kegiatan dimana para aktivis dapat mengontrol kinerja sosial, etika, dan lingkungan perusahaan tanpa kendali pemerintah yang kuat.
10. Dibandingkan dengan usaha kecil dan menengah (UKM), perusahaan multinasional lebih menekankan pada rantai pasok (*supply chain*) termasuk persyaratan sosial dan lingkungan.

2.1.6. Arti Corporate Sosial Responsibility Bagi Perusahaan

Caroll dalam Totok Mardikanto (2014, 129) menyampaikan beberapa alasan yang membuat korporasi tertarik untuk semakin memiliki rasa tanggung jawab sosial, yaitu:

1. Terkait dengan reputasi perusahaan
2. Apakah keunggulan kompetitif
3. Perusahaan menghemat biaya
4. Ini sudah menjadi tren di industri
5. Komitmen Dewan Pengawas
6. Permintaan atau kebutuhan pelanggan.
7. Kebutuhan investasi yang bertanggung jawab secara sosial (SRI)
8. Pertumbuhan dibangun dari atas (pertumbuhan garis atas)
9. Klaim pemilik / pemegang saham
10. Akses permodalan

Sedangkan hasil survei yang dilakukan oleh *The Apen Institute*, arti penting CSR bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Reputasi atau citra publik yang lebih baik
2. Meningkatkan loyalitas pelanggan
3. Meningkatkan kepuasan / produktivitas tenaga kerja
4. Meminimalkan masalah yang terkait dengan hukum / regulasi
5. Kepercayaan pasar jangka panjang
6. Meningkatkan kesehatan / kekuatan masyarakat
7. Peningkatan pendapatan
8. Mengurangi biaya modal
9. Lebih mudah memasuki pasar internasional

2.1.7. Lingkup Kegiatan *Corporate Social Responsibility*

Golodest dalam Totok Mardikanto (2014, 152) merinci tujuh prioritas kegiatan CSR yang meliputi:

1. Praktik bisnis yang sehat: menjalankan bisnis untuk kesejahteraan sosial, mengurangi biaya sosial dari perluasan bisnis, dan meningkatkan efisiensi kerja di tingkat lokal
2. Pengembangan personel: melalui penyediaan gaji dan tunjangan yang kompetitif serta investasi sumber daya manusia
3. Kesehatan dan keselamatan: Selain standar yang diwajibkan oleh hukum, perkenalkan dan pelihara standar kesehatan dan keselamatan
4. Pengelolaan lingkungan dan konservasi sumber daya: kurangi dampak buruk terhadap lingkungan dengan menerapkan rencana yang relevan
5. Reorganisasi yang bertanggung jawab secara sosial: menjalankan bisnis dan mengatur ulang dengan cara yang dapat diterima oleh komunitas lokal
6. Dukung komunitas lokal: bantu komunitas lokal meningkatkan efisiensi pengelolaan dan pembangunan
7. Mendorong kerja amal dan sukarela: memperkenalkan kerangka kerja operasional untuk proyek amal yang efektif, mendorong partisipasi individu, dan mendukung pekerjaan sukarela

2.1.8. Tanggung Jawab Perusahaan

Menurut Post dalam Ismail Solihin (2015, 3) terdapat tiga jenis tanggung jawab perusahaan, yaitu:

1. Tanggung Jawab Ekonomi Tujuan dibentuknya perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang terbaik. Dalam hal ini, manajer perusahaan memikul tanggung jawab keuangan kepada semua orang termasuk pemegang saham dalam bentuk manajemen perusahaan yang menghasilkan laba. Sebagian dari keuntungan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, sedangkan sebagian dari keuntungan lainnya akan disimpan sebagai laba ditahan, yang akan meningkatkan nilai perusahaan.
2. Kewajiban hukum pendirian perusahaan memang untuk menghasilkan keuntungan, namun perusahaan harus mematuhi berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku saat menjalankan bisnis sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan. Merumuskan peraturan perundang-undangan agar perusahaan dapat beroperasi sesuai dengan harapan masyarakat. Selain itu, undang-undang dan peraturan juga membantu menciptakan "arena permainan komersial" yang relatif adil bagi semua pelaku bisnis yang bersaing di industri tersebut. Tujuan penegakan hukum dan peraturan adalah

untuk melindungi perusahaan dari tindakan perusahaan pesaing lainnya.

3. Tanggung Jawab Sosial Kotler dan Lee memberikan ungkapan tanggung jawab sosial dalam Ismail Solihin (2015, 5), yaitu kegiatan CSR hanya merupakan komitmen sukarela perusahaan untuk secara sukarela berpartisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bukan kegiatan komersial yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan, seperti kewajiban perpajakan. Atau perusahaan mematuhi undang-undang ketenagakerjaan.

Tanggung jawab sosial perusahaan (*Social Corporate Responsibility*) merupakan salah satu dari beberapa tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*) Jones (1995) dalam Ismail Solihin (2015, 2) selanjutnya mengklasifikasikan pemangku kepentingan tersebut kedalam dua kategori, yaitu *inside stakeholders* dan *outside stakeholders*.

1. Pemangku kepentingan internal terdiri dari orang-orang yang tertarik dan membutuhkan sumber daya perusahaan dan berada dalam organisasi perusahaan. Kategori pemangku kepentingan internal meliputi pemegang saham, manajer, dan karyawan.
2. Pemangku kepentingan eksternal, termasuk orang dan partai politik (konstituen) yang bukan pemilik perusahaan, bukan merupakan pimpinan perusahaan atau karyawan perusahaan, tetapi berkepentingan dengan perusahaan dan terpengaruh oleh keputusan dan tindakan perusahaan. Pemangku kepentingan eksternal termasuk dalam kategori klien (pelanggan) pemerintah (pemerintah), komunitas lokal (komunitas lokal) dan masyarakat secara keseluruhan (publik).

2.2 Ukuran Perusahaan

2.2.1 Definisi Ukuran Perusahaan

Menurut Kurnianingsih (2013), ukuran perusahaan (size) adalah suatu skala yang berfungsi mengklasifikasikan besar kecilnya suatu entitas bisnis, Skala ukuran perusahaan dapat memengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan mereka.

Wedari (2006) dalam Dewi dan Wijaya (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar, dan laba yang tinggi. Sedangkan perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil, dan laba yang rendah. Menurut Riyanto (2008) dalam Kusumayanti (2015), menyatakan ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai aktiva.

Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah skala yang berfungsi mengklasifikasikan besar kecilnya suatu entitas bisnis. Perusahaan terbagi menjadi perusahaan besar dan perusahaan kecil yang akan memengaruhi kapitalisasi pasar ini dilihat dari nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai asetnya.

2.2.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dibagi menjadi 4 yaitu usaha Mikro, Usaha Kecil Usaha Menengah, dan Usaha Besar.

Pengertian dari masing-masing klasifikasi usaha tersebut menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 Pasal I adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan mikro adalah perusahaan produksi yang dimiliki oleh perorangan dan / atau perusahaan perorangan yang memenuhi standar usaha mikro yang ditentukan dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif mandiri yang dilaksanakan oleh orang perseorangan atau badan usaha, bukan oleh anak perusahaan atau bukan cabang, anak perusahaan atau bukan cabang atau bagian darinya. yang menggambarkan standar perusahaan kecil.
3. Perusahaan menengah mengacu pada perusahaan ekonomi yang dioperasikan oleh individu atau badan usaha yang bukan anak yang dikendalikan, atau perusahaan yang secara langsung atau tidak langsung bagian dari perusahaan kecil atau besar, dan jumlah aset bersih atau penjualan tahunannya. penghasilan memenuhi ketentuan undang-undang ini.
4. Usaha skala besar adalah usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh badan usaha yang kekayaan bersih atau pendapatan penjualan tahunannya lebih besar dari pada usaha menengah. Usaha menengah meliputi badan

usaha milik negara atau swasta milik negara, usaha patungan dan badan usaha asing yang melaksanakan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 6 adalah sebagai berikut:

1. Standar perusahaan mikro adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan untuk tempat usaha; atau
 - b. Penjualan tahunan tidak melebihi Rp 300.000.000,00.
2. Standar usaha kecil adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 sampai dengan Rp500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Penjualan tahunan melebihi Rp. 300.000.000,00 dengan jumlah paling banyak Rp2.500.000.000,00. Produksi mandiri, dimiliki oleh perusahaan atau cabang perusahaan.
3. Standar bisnis menengah adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari 500.000.000,00 sampai dengan 10.000.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Penjualan tahunan melebihi Rp.2.500.000.000,00 dan tertinggi adalah Rp50.000.000.000,00

2.2.3 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Menurut Pratiwi et al. (2016), ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Total aset merupakan ukuran yang relatif lebih stabil dibandingkan dengan ukuran lain dalam mengukur ukuran perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan dengan menggunakan total aset adalah sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Keterangan:

Ln Logaritma natural

Total aset ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (Ln) karena total aset nilainya relative besar dibandingkan dengan variabel-variabel lain. Dengan cara ini maka varians antara variabel tidak terlalu besar (Kunianingsih, 2013).

2.3. Nilai Perusahaan

2.3.1 Definisi Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan identik dengan harga saham. Apabila harga saham meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat. Meningkatkan nilai perusahaan tergantung dari persepsi pemegang saham atas perusahaan, apabila kinerja perusahaan baik maka nilai

perusahaan juga akan baik sehingga pemegang saham akan bersedia membayar harga beli diatas harga pasar.

Menurut Fawaid (2017) dalam Indriyani (2019), nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan ini. Masyarakat menilai dengan bersedia membeli saham perusahaan dengan harga tertentu sesuai dengan persepsi dan keyakinannya. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan perusahaan akan meningkat. Oleh karena itu setiap perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan memiliki harga saham perusahaan yang tinggi.

Menurut Sattar (2017:42) nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh investor sehingga ia mau membelinya, jika suatu perusahaan akan dijual, Bagi perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat (*go public*), indikator nilai perusahaan adalah harga saham yang diperjualbelikan di bursa efek. Peningkatan harga saham identik dengan peningkatan kemakmuran para pemegang saham dan peningkatan harga saham identik dengan peningkatan nilai perusahaan.

Menurut Sartono (2015:487) nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Nilai perusahaan dapat ditentukan dengan mengkapitalisasikan keuntungan yang diharapkan di masa yang akan datang. Tujuan yang harus dicapai oleh manajer keuangan adalah bukan memaksimalkan profit melainkan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau *maximization wealth of stockholders* melalui maksimalisasi nilai perusahaan.

Berdasarkan definisi nilai perusahaan yang dipaparkan, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan atas persepsi pemegang saham kepada perusahaan. Oleh karena meningkatkan nilai perusahaan karena pemegang saham bersedia membayar harga apabila perusahaan diperjualbelikan di atas harga pasarnya. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yaitu melalui nilai perusahaan yang identik dengan harga saham. Jadi apabila harga saham naik maka nilai perusahaan akan naik.

2.3.2 Pengukuran Nilai Perusahaan

Untuk mengukur nilai perusahaan ada beberapa rasio yang digunakan yaitu Earning per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Market to Book Ratio (MBR), dan Tobin's Q. Rasio nilai perusahaan ini sering disebut dengan rasio pasar yaitu digunakan untuk memberikan informasi kepada pemegang saham terkait berapa harga yang layak untuk membeli perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin

memiliki prospek yang bagus di masa mendatang dan menjamin kelangsungan perusahaan.

Menurut Yuniningsih (2018:45) rasio penilaian atau rasio nilai pasar adalah rasio yang menghubungkan antara harga saham di pasar dengan laba per saham dan dari buku. Dari sudut pandang investor, rasio ini digunakan untuk menentukan prestasi masa lalu, saat ini, dan prospek perusahaan di masa yang akan datang sehingga bisa untuk menentukan estimasi harga saham perusahaan tersebut. Penilaian investor itulah sebagai masukan informasi kepada pihak manajemen. Semakin tinggi rasio nilai pasar semakin tinggi harga saham di pasar dan sebaliknya.

Menurut Sukamulja (2019:103) rasio nilai pasar adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan nilai perusahaan di mata para investor (nilai pasar) dengan nilai perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan. Ada beberapa jenis-jenis nilai pasar yang digunakan, diantaranya sebagai berikut:

1. *Earning per Share (EPS)*

Rasio EPS mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar. EPS merupakan rasio yang digunakan investor untuk menilai seberapa profitable perusahaan.

Earning per Share = Laba bersih Saham beredar / Saham beredar

2. *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio menjelaskan valuasi harga per lembar saham dibandingkan dengan laba per lembar saham, semakin tinggi nilai PER maka semakin mahal harga per lembar saham, begitu pula sebaliknya. PER juga mencerminkan perkembangan (*growth*) saham tersebut.

Price Earning Ratio = Harga per saham / Laba per saham

3. *Market to Book Ratio (MBR)*

Market to book ratio (MBR) atau Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang penting dalam menghitung nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV maka semakin mahal harga per lembar saham, begitu juga sebaliknya. Semakin mahal harga saham menunjukkan bahwa semakin tinggi penilaian investor terhadap kinerja perusahaan.

MBR atau PBV = Harga per saham / Nilai buku per saham

4. Tobin's Q

Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan Tobin's Q. Menurut Setyowati et al. (2014) dalam Uria (2019), Tobin's Q dinilai bisa memberikan omisi nilai perusahaan paling baik, karena Tobin's Q memasukkan semua unsur modal saham perusahaan, tidak hanya dari saham biasa saja dan tidak hanya dari ekuitas perusahaan saja tetapi dari semua unsur termasuk aset perusahaan. Menurut Sukamulja (2019:106) apabila nilai Tobin's Q kecil dari 1, maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat memaksimalkan pasar.

Jadi semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik di masa mendatang Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar aset suatu perusahaan dibanding dengan nilai buku aset perusahaan maka akan semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut. Tobin's Q dapat dihitung dengan cara sebagai berikut

$$\text{EMV} + \text{D Tobin's Q} = \text{TA}$$

Keterangan:

EMV : Nilai pasar ekuitas (EMV closing price x jumlah saham beredar)

D : Nilai buku dari total utang

TA : Nilai buku dari total aset

Berdasarkan uraian yang dipaparkan, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa sangat perlu pemegang saham dan perusahaan untuk melakukan penilaian perusahaan melalui rasio pasar. Rasio penilaian atau rasio pasar ini memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah Tobin's Q Semakin besar nilai Tobin's Q maka menunjukkan pertumbuhan yang baik di masa mendatang.

2.4 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.4.1 Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan pengaruh pengungkapan CSR dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sehingga hasil penelitian mereka dapat dijadikan landasan untuk penelitian ini. Berikut beberapa hasil penelitian sebelumnya:

Herawati (2018) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Bidang Pertanian yang Tetdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai Perusahaan Penelitian ini menggunakan Uji hipotesis dengan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap CSR.

Amira Narulloh (2018) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (studi empiris pada perusahaan food and beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2016). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai perusahaan Penelitian ini menggunakan Uji hipotesis

dengan metode analisis kuantitatif statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan, GCG yang di proksikan oleh kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan yang di proksikan oleh ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rianto (2019) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Leverage* Terhadap *Agresivitas Pajak* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility, profitabilitas, Leverage dan Agresivitas Pajak* Penelitian ini menggunakan Uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinieritas Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas pajak pada perusahaan, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas pajak pada perusahaan dan Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan.

Dewi Sevie Amelia (2020) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Corporate Responsibility dan Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Agriculture Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance* dan Nilai Perusahaan Penelitian ini menggunakan Uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinieritas Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, GCG dengan proksi Dewan Komisaris berpengaruh Nilai perusahaan, GCG dengan proksi Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, GCG dengan proksi Komite Audit tidak berpengaruh dan CSR dan GCG berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

Ni Luh Putu Widyantari dan I Putu Yadnya (2017) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Struktur Modal, *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Modal, *Profitabilitas* Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan Penelitian ini menggunakan Uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji heteroskedastitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

Ayu Wira Wijayanti (2012) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Corporate Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dan Volume Perdagangan Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2011 Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility, Nilai Perusahaan dan Volume Perdagangan*. Penelitian ini

menggunakan Uji hipotesis statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dan CSR tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan.

Martin Yohanes Uria (2018) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Corporate Responsibility, Ukuran Perusahaan, dan Intellectual Capital terhadap Nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Corporate Social Responsibility, ukuran perusahaan, intellectual capital dan Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan Uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinieritas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, Intellectual capital tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Metode	Hasil	Publikasi
1	Herawati (2018)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Bidang Pertanian yang Tetaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)	Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> , Kinerja Keuangan Perusahaan Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Uji hipotesis dengan koefisien determinasi	-CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan -kinerja keuangan berpengaruh terhadap CSR	Akuntansi, Universitas Pakuan, 2018
2	Amira Narulloh (2018)	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Responsibility, Good Corporate Governance</i> dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (studi empiris pada perusahaan food and beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2016)	Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> , Kinerja Keuangan Perusahaan Variabel Dependen: Nilai perusahaan	metode analisis kuantitatif statistik	-CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. -GCG yang di proksikan oleh kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. -kinerja keuangan yang di proksikan oleh ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan. -CSR, GCG, Kinerja keuangan dapat	Akuntansi, Universitas Pakuan, 2018

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Metode	Hasil	Publikasi
					mempengaruhi nilai perusahaan.	
3	Rianto (2019)	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> , Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017	Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> , profitabilitas, <i>Leverage</i> Variabel Dependen: Agresivitas Pajak	Uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinieritas	-CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas pajak pada perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas pajak pada perusahaan . -Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan.	Akuntansi, Universitas Pakuan, 2019
4	Dewi Sevie Amelia (2020)	Pengaruh <i>Corporate Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Agriculture Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> , <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinieritas	-CSR berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan -GCG dengan proksi Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Nilai perusahaan -GCG dengan proksi Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. -GCG dengan proksi Komite Audit berpengaruh. -CSR dan GCG berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.	Akuntansi, Universitas Pakuan, 2020
5	Ni Luh Putu Widyantari dan I Putu Yadnya (2017)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage di	Variabel Independen: Struktur Modal, Profitabilitas Ukuran Perusahaan Variabel Dependen:	Uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji heteroskedastitas	-struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. -Profitabilitas berpengaruh	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia E-Jurnal Manajemen

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Metode	Hasil	Publikasi
		Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015	Nilai Perusahaan		positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.	Unud, Vol. 6 No. 12, Tahun 2017 ISSN : 2302-8912
6	Ayu Wira Wijayanti (2012)	Pengaruh <i>Corporate Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan dan Volume Perdagangan Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2011	Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel Dependen: Nilai Perusahaan, Volume Perdagangan	Uji hipotesis statistik	-CSR berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan -CSR tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan	Akuntansi, Universitas Hassanudin Makassar, 2013
7	Martin Yohanes Uria (2018)	Pengaruh <i>Corporate Responsibility</i> , Ukuran Perusahaan, dan Intellectual Capital terhadap Nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> , ukuran perusahaan, <i>intellectual capital</i> Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinieritas	-CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan -ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan -Intellectual capital tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan -CSR, ukuran perusahaan, dan intellectual capital berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Akuntansi, Universitas Pakuan, 2019

2.4.2 Kerangka Pemikiran

Konsep bahwa sesuatu perusahaan hanya memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya sudah tidak lagi relevan pada saat ini. Perusahaan juga merupakan entitas sosial yang terdapat di dalam suatu lingkungan sosial bersama

dengan masyarakat yang lainnya. Oleh karena itu, hanya dengan mencari laba semaksimal mungkin tidak cukup bagi suatu perusahaan. Perusahaan juga harus meningkatkan nilai perusahaan mereka karena dari nilai perusahaan tersebut akan mencerminkan juga kinerja perusahaan tersebut. Nilai perusahaan ini tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi dapat dipastikan bahwa nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi ini dapat menarik minat calon investor untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut. Investor akan tertarik pada perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi karena dengan memiliki nilai perusahaan yang tinggi tercermin kinerja perusahaan yang baik juga. Oleh karena itu, nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, seharusnya bukan hanya laba yang menjadi tujuan utama perusahaan.

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan secara keseluruhan termasuk keterlibatan perusahaan dalam berbagai kegiatan sosial merupakan nilai penting bagi perkembangan dan kelangsungan perusahaan dalam jangka yang panjang. Tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan juga akan dinilai positif oleh masyarakat. (Hardiningsih dan Oktaviani, 2012).

Adanya pengungkapan tentang CSR perusahaan juga diharapkan akan meningkatkan citra perusahaan di mata investor dan masyarakat. Kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk menunjukkan keberadaan perusahaan. jangka panjang perusahaan.

Penerimaan dari masyarakat yang berasal dari kegiatan CSR yang dilakukan oleh masyarakat juga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Teori *Stakeholders*, perusahaan harus melakukan pengungkapan sosial sebagai bentuk tanggung jawabnya kepada para *stakeholders*. Pengungkapan CSR ini akan memberikan apresiasi dan penilaian positif dari masyarakat dan investor yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai pasar saham perusahaan yang dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

Banyak penelitian yang telah meneliti pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. Penelitian Putra dan Wirakusuma (2015) menemukan adanya pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dalam perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013. Penelitian Saridewi et al. (2016) juga menemukan bahwa Profitabilitas dan CSR secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Penelitian yang dilakukan oleh Setyowati et al (2014) juga menemukan secara CSR berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q (Nilai Perusahaan).

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan erat kaitannya dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, berarti Ukuran perusahaan tersebut juga semakin besar. Dengan besarnya total aset yang dimiliki oleh satu perusahaan, berarti manajemen dapat lebih leluasa menggunakan sumber daya tersebut untuk kemajuan perusahaannya, dengan kata lain manajemen memiliki lebih banyak cara dan alternatif untuk meningkatkan kinerja perusahaan tersebut yang akan berdampak kepada meningkatnya nilai perusahaan tersebut.

Rachmawati, dkk (2010) dalam Prastuti dan Sudiarta (2016) menjelaskan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan dari ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi secara aktif oleh ukuran perusahaan. Semakin besar skala perusahaan dan ukuran dari perusahaan maka pendanaan yang bersifat internal maupun akan semakin mudah untuk diperoleh.

Menurut Soliha dan Taswan (2002) dalam Nurhayati (2013) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal, sehingga fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana. Karena kemudahan akses ke pasar modal yang cukup berarti fleksibilitas dan kemampuannya untuk memunculkan dana yang lebih besar semakin terbuka. Dengan kemudahan seperti itu maka ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik sehingga ukuran perusahaan memberi pengaruh positif terhadap nilai perusahaan tersebut,

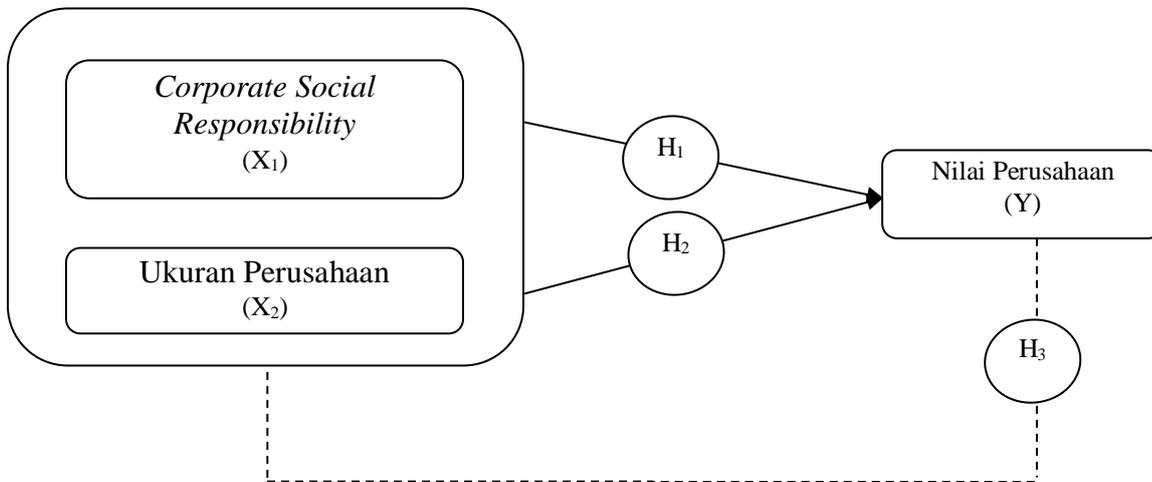
3. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Menurut teori *stakeholders*, pada penelitian ini perusahaan tidak dapat hanya memastikan kepentingan perusahaan itu sendiri saja. Perusahaan harus juga memerhatikan para *stakeholders* perusahaan, karena perusahaan tidak akan dapat hidup tanpa adanya pemangku kepentingan atau *stakeholders*. CSR adalah salah satu cara perusahaan untuk memelihara hubungan perusahaan dengan *stakeholders*. Dengan melakukan CSR, perusahaan memberikan kompensasi sosial kepada *stakeholders* akibat kegiatan operasi sehari-hari perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset yang dimiliki dan total penjualan perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan memudahkan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan demi meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan besar juga lebih leluasa dalam melakukan kegiatan CSR karena terdapat banyak sumber daya yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan CSR. Menurut *signaling theory*, perusahaan dapat memberi sinyal-sinyal yang dapat berupa informasi-informasi yang dapat membuat investor tertarik untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut. Salah satu informasi yang dapat disampaikan adalah informasi mengenai CSR, sehingga investor lebih tertarik untuk menginvestasikan modalnya.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan dengan proksi Size berpengaruh terhadap Nilai perusahaan dengan proksi Tobin's Q.

Dibawah ini merupakan konstelasi penelitian yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti yaitu X1 dan X2 terhadap Y.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- = Secara Parsial
 -----→ = Secara Simultan

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap identifikasi masalah peneliti yang harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan definisi tersebut, maka peneliti menyajikan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018

Hipotesis2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018

Hipotesis 3 : *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian verifikatif dengan metode *explanatory survey*. Metode *explanatory survey* adalah metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Jenis penelitian ini menggambarkan prosedur-prosedur yang memungkinkan dapat menguji hipotesisnya, untuk dapat mencapai kesimpulan-kesimpulan yang sevalid mungkin mengenai pengaruh atau hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini mengenai hubungan *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Kontruksi Bangunan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Metode analisis statistik adalah metode yang digunakan untuk membuktikan penelitian ini. Laporan keuangan perusahaan Kontruksi Bangunan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 yang dimanfaatkan untuk sampel dalam penelitian ini.

3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah variable-variable yang meliputi *Corporate Social Responsibility* yang diungkapkan di dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan dan Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan Size yang diungkapkan di dalam laporan keuangan perusahaan terhadap Nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q yang diungkapkan di dalam laporan keuangan perusahaan.

3.2.2 Unit Analisis Penelitian

Unit analisis dalam penelitian ini adalah *organization*. Dalam penelitian yang menggunakan unit analisis *organization*, yang diteliti adalah suatu organisasi, sehingga data adalah mengenai suatu organisasi tertentu yaitu perusahaan kontruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yaitu data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan dan volume yang berupa angka-angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder.

Peneliti mendapatkan data secara tidak langsung, melainkan diperoleh melalui media perantara yaitu melalui media perantara yaitu *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3.4 Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel *Independen* adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya (variabel dependen). Di dalam penelitian ini terdapat 2 variabel *independen*, antara lain:

1. *Corporate Social Responsibility*

Aktivitas *Corporale Social Responsibility* dapat dilihat dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam penelitian ini diukur dengan metode dummy variable yaitu memberikan *scoring* atau *coding* terhadap indeks pengungkapan aktivitas CSR perusahaan. Hal ini untuk mengukur sejauh mana tingkat pengungkapan aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan tahunan.

Penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan aktivitas CSR Sembiring (2005). Indeks ini mengelompokkan pengungkapan aktivitas CSR perusahaan ke dalam 7 kategori. Total item aktivitas CSR adalah 71 item. Perhitungan CSR Disclosure Indeks (CSRDI) dalam penelitian ini yaitu setiap item tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, nilai dari setiap item yang diungkapkan dijumlahkan untuk memperoleh total skor pengungkapan aktivitas CSR setiap perusahaan. Rumus untuk menghitung CSR adalah sebagai berikut:

$$\text{CSRDI} = \frac{\sum xi}{Ni}$$

Keterangan:

CSRDI : CSR Disclosure Index Perusahaan

Ni : Jumlah item untuk perusahaan, Ni = 71

Σxi : Jumlah item yang diungkapkan, 1= jika item I diungkapkan;
0 = jika item i tidak diungkapkan

Penelitian ini menggunakan check list yang mengacu pada indikator pengungkapan yang digunakan oleh Sembiring (2005) dimana terdapat tujuh kategori yang memiliki total 71 indikator dalam Pengungkapan Aktivitas *Corporate Social Responsibility* karena itu lebih sesuai dengan keadaan perusahaan di Indonesia, dimana pengungkapan CSR-nya masih bersifat umum dan belum rinci. Indikator ini terdiri atas tujuh kategori, yaitu lingkungan, energi, kesehatan, dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada check list dengan item yang diungkapkan perusahaan.

Apabila item y diungkapkan maka diberikan nilai 1, jika item y tidak diungkapkan maka diberikan nilai 0 pada check list. Setelah mengidentifikasi item yang diungkapkan oleh perusahaan di dalam laporan tahunan, serta mencocokkannya pada check list, hasil pengungkapan item yang diperoleh dari setiap perusahaan dihitung indeksnya dengan proksi CSDI.

2. Ukuran Perusahaan

Menurut Kurnianingsih (2013) ukuran perusahaan bisa didasarkan pada total aset, jumlah tenaga kerja, volume penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset akan ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural untuk menyamakan dengan variabel lain karena total aset perusahaan nilainya relatif terlalu besar disbanding variabel-variabel lain.

Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Keterangan:

Ln : Logaritma Natural
Total Aset : Nilai Total Aset Perusahaan

3.4.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Di dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, misalnya dengan menggunakan Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), dan Tobin's Q. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan akan diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Menurut Saridewi et al. (2016), rasio Tobin's Q digunakan karena rasio tersebut dinilai dan memberikan informasi yang paling baik, karena semua unsur hutang dan modal saham perusahaan dimasukkan ke dalam perhitungan rasio Tobin's Q. Rumus untuk menghitung Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{EMV} + \text{D}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

EMV : Nilai pasar ekuitas (EMV = closing price x jumlah saham beredar)
D : Nilai buku dari total utang EMV
TA : Nilai buku dari total aset

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Corporate Social Responsibility</i>	71 item indikator dari Indeks CSR oleh Sembiring (2005) yang terbagi dalam 7 katagori : 1. Lingkungan 2. Energi 3. Kesehatan dan keselamatan Tenaga Kerja 4. Lain-lain Tenaga Kerja 5. Produk 6. Keterlibatan Masyarakat 7. Umum Setiap item yang diungkapkan diberi nilai 1 dan setiap item yang tidak yang tidak diungkapkan diberi nilai 0	$CSRDI = \frac{\sum xi}{Ni}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X)	Total Aset	$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai buku aset • Nilai Buku utang • Nilai pasar ekuitas 	$\text{Tobin's } Q = \frac{EMV+D}{TA}$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah semua perusahaan konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 yaitu sebanyak 18 perusahaan. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Kriteria-Kriteria yang menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan sampel, antara lain:

1. Perusahaan sub sektor kontruksi bangunan yang sudah terdaftar di BEI
2. Perusahaan terdaftar di BEI yang pada Tahun 2014 dan 2018.
3. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan berturut-turut selama tahun 2014-2018
4. Perusahaan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* selama Tahun 2014-2018 secara berturut-turut di dalam laporan tahunan
5. Perusahaan yang tidak mengalami rugi selama Tahun 2014-2018

Keterangan :

- ✓ : Sesuai
- : Tidak Sesuai

Berikut ini adalah jumlah populasi dan sampel yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan, disajikan dalam tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Daftar Populasi dan Pemilihan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode	Kriteria					Total
			1	2	3	4	5	
1	PT Acset Indonesia, Tbk	ACST	✓	✓	-	-	-	-
2	PT Adhi Karya (persero), Tbk	ADHI	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	PT Cahayasakti Investindo Sukses, Tbk	CSIS	✓	-	-	-	-	-
4	PT Duta Graha Indah, Tbk	DGIK	✓	✓	✓	✓	-	-
5	PT Indonesia Pondasi Raya, Tbk	IDPR	✓	-	-	-	-	-
6	PT Mitra Pemuda, Tbk	MTRA	✓	-	-	-	-	-
7	PT Nusa Raya Cipta, Tbk	NRCA	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	PT Paramita Bangun Saran, Tbk	PBSA	✓	-	-	-	-	-
9	PT Pelita Samudera Shipping, Tbk	PSSI	✓	-	-	-	-	-
10	PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk	PTPP	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	PT Superkrane, Tbk	SKRN	-	-	-	-	-	-
12	PT Surya Semesta Internusa, Tbk	SSIA	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	PT Lancartama, Tbk	TAMA	-	-	-	-	-	-
14	PT Totalindo Eka Persada, Tbk	TOPS	✓	-	-	-	-	-
15	PT Total Bangun Persada, Tbk	TOTL	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung, Tbk	WEGE	✓	-	-	-	-	-
17	PT Wijaya Karya, Tbk	WIKA	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	PT Wakita Karya, Tbk	WSKT	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Jumlah Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria			16	9	8	8	7	7

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka sebanyak 7 (Tujuh) perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Nama-nama perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3. Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1.	ADHI	PT Adhi Karya (persero), Tbk
2.	NRCA	PT Nusa Raya Cipta, Tbk
3.	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk
4.	SSIA	PT Surya Semesta Internusa, Tbk
5.	TOTL	PT Total Bangun Persada, Tbk
6.	WIKA	PT Wijaya Karya, Tbk
7.	WSKT	PT Wakita Karya, Tbk

Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2019

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahuluan yaitu dengan melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku bacaan yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Dan metode pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengakses dan mengunduh data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan BUMN yang telah diaudit selama tahun 2014-2018 yang diterbitkan oleh penyedia data, yaitu Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi www.idx.co.id. Data tersebut dimaksud agar dapat mendukung informasi menjadi lebih akurat dan lengkap.

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Metode deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain. Sedangkan metode verifikatif dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan definisi di atas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solution*), merupakan salah satu *software* yang dapat digunakan untuk membantu pengolahan, perhitungan, dan analisis data secara statistik (Sujawerni, 2014). Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini telah terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari metode statistik deskriptif verifikatif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Berikut ini adalah penjelasan mengenai masing-masing metode analisis data dalam penelitian ini:

3.7.1 Statistik Deskriptif Verifikatif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan benar atau tidaknya fakta yang ada, serta menjelaskan mengenai hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam pengujian hipotesis statistik. Pada penelitian ini metode deskriptif verifikatif digunakan untuk menguji apakah *Corporate Social Responsibility*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di BEI 2014-2018.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Uji asumsi klasik dilakukan agar hasil regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linier, Unbiased, Estimator*). Berikut termasuk ke dalam uji asumsi klasik:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t atau uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusinormal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik maka uji statistik menjadi tidak valid untuk

jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016).

a. Analisa Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan data distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2016).

b. Analisa Statiska

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak hati-hati secara visual keliatan normal, padahal secara statistik dapat sebaliknya. Oleh karena itu, dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis.

H_1 : Data residual berdistribusi normal

H_2 : Data residual tidak berdistribusi normal

Jika signifikan $<0,05$ berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal atau H_1 ditolak. Residual berdistribusi normal jika signifikansi $>0,05$ (Martin 2019).

Dalam penelitian ini uji normalitas yang akan digunakan adalah uji statistik non-parametik yaitu Kolmogorov-Smirnov (K-S).

2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , nilai tersebut

Menunjukkan adanya multikolonieritas. Oleh karena itu hasil yang baik adalah jika nilai *tolerance* ≥ 10 atau nilai VIF $\leq 0,10$ yang menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dan residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini uji Spearman's Rho $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dengan melihat tingkat signifikansi yang dihasilkan. Jika tingkat Spearman's Rho $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada Tahun t dan kesalahan pengganggu pada Tahun sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat digunakan uji *DurbinWatson* (DW), dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai *DurbinWatson* (DW). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan kriteria *DurbinWatson* berikut:

Tabel 3.4. Kriteria Autokorelasi *Durbin Watson* (DW)

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$D_1 \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_1 < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak Ditolak	$D_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali, 2016

3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Menurut Sujawerni (2014), analisis regresi linier berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen.

Tujuannya Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dua variabel (atau lebih) dan sub variabel (positif atau negatif) dan bagaimana signifikansi atau seberapa erat hubungan antara dua variabel (independen dan dependen) maka dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda. Formulasi persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1i_t} + \beta_2 X_{2i_t} + \varepsilon_{i_t}$$

Keterangan:

Y : Tobin's Q

α : Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi untuk CSR

X_1 : *Corporate Social Responsibility*

β_2 : Koefisien Regresi untuk SIZE

X_2 : SIZE

e : *Error*

t : Waktu

i : Perusahaan

3.7.4 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2016), ketepatan fungsi regresi dalam mengestimasi nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*-nya. Secara statistik dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik f dan koefisien determinasinya. Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji yang dikehendaki statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). H_0 yang menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

1. Pengujian koefisien regresi parsial (uji t)
 - a. Menentukan tingkat signifikansi (α), yaitu sebesar 5%
 - b. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan H_a , yakni dengan melihat signifikan:

Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_a ditolak, jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_a diterima.
 - c. Pengambilan keputusan
2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Imam Ghozali (2016) uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah:

 - a. Jika nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka hipotesis nol ditolak dan menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.
 - b. Jika nilai F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} , maka hipotesis nol diterima dan menolak hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antar semua variabel independen dengan variabel dependen.
3. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan penulis memperoleh data dan informasi melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yang akan diteliti secara lebih lanjut, pertama adalah variabel independen atau variabel bebas (variabel X), yaitu *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan CSRDI, dan variabel independen yang lainnya yaitu Ukuran Perusahaan. Serta variabel yang kedua yaitu variabel dependen atau variabel terikat (variabel Y) yaitu mengenai Nilai Perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q merupakan laporan keuangan tiap perusahaan pada Tahun 2014-2018 yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan penentuan sampel dengan metode penarikan sampel non acak dengan jenis *purposive sampling* atau penentuan sampel dengan memberikan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini perusahaan yang akan dilakukan penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang telah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu pada perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan.

Berdasarkan pada kriteria serta kelengkapan data yang dikumpulkan oleh peneliti, maka perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang dijadikan sampel dalam penelitian dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebanyak 7 (Tujuh) perusahaan, sebagai berikut:

Tabel 4.1. Daftar Sampel yang Memenuhi Kriteria

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADHI	PT Adhi Karya (persero) Tbk
2.	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk
3.	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
4.	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk
5.	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk
6.	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk
7.	WSKT	PT Wakita Karya Tbk

Sumber: www.idx.co.id, diolah oleh peneliti, 2020

Total perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 (Tujuh) perusahaan. Sehingga jumlah sampel yang akan dijadikan data penelitian sebanyak $7 \times 5 = 35$ atau dapat dikatakan $N=35$.

4.1.1 Data *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI

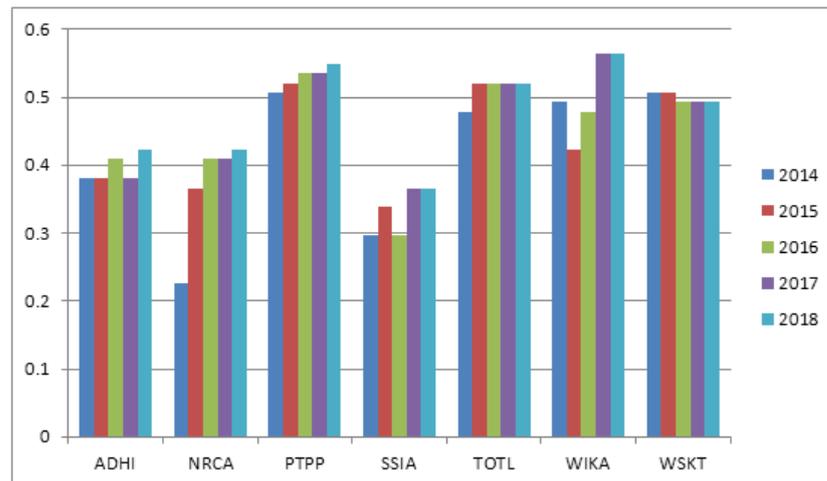
Pengukuran CSR menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) memberi nilai 1 jika item di dalam indikator diungkapkan di dalam laporan tahunan dan memberi nilai 0 jika item di dalam indikator tidak diungkapkan di dalam laporan keuangan. Selanjutnya, setiap item dijumlahkan untuk memperoleh total pengungkapan CSR, lalu dibagi dengan jumlah indikator di dalam indikator. Dalam hal ini, jumlah indikator adalah 71 item.

Berikut hasil pengumpulan data dan telah dilakukan perhitungan CSRDI pada perusahaan konstruksi bangunan tahun 2014-2018 yang mengacu pada lampiran 2 sampai dengan lampiran 6, ditunjukkan di dalam tabel berikut :

Tabel 4.2 CSRDI Perusahaan Konstuksi Bangunan Tahun 2014-2018

Perusahaan	Tahun	Jumlah Pengungkapan CSR	Total Pengungkapan CSR	CSRDI
ADHI	2014	27	71	0,3803
	2015	27	71	0,3803
	2016	29	71	0,4085
	2017	27	71	0,3803
	2018	33	71	0,4225
NRCA	2014	16	71	0,2254
	2015	26	71	0,3662
	2016	29	71	0,4085
	2017	29	71	0,4085
	2018	33	71	0,4225
PTPP	2014	36	71	0,5070
	2015	37	71	0,5211
	2016	38	71	0,5352
	2017	39	71	0,5493
	2018	19	71	0,5493
SSIA	2014	21	71	0,2958
	2015	24	71	0,3380
	2016	21	71	0,2958
	2017	26	71	0,3662
	2018	26	71	0,3662
TOTL	2014	36	71	0,4789
	2015	37	71	0,5211
	2016	37	71	0,5211
	2017	37	71	0,5211
	2018	37	71	0,4930
WIKA	2014	3	71	0,4930
	2015	33	71	0,4225
	2016	35	71	0,4789
	2017	40	71	0,5634
	2018	40	71	0,5634
WSKT	2014	36	71	0,5070
	2015	36	71	0,5070
	2016	35	71	0,4930
	2017	35	71	0,4930
	2018	35	71	0,4930

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan Website Perusahaan (data diolah, 2020)



Gambar 4.1 CSRDI Perusahaan Kontruksi Bangunan Tahun 2014-2018

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan Website Perusahaan (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.5, terlihat bahwa pada tahun 2014 PTPP, TOTL, dan WSKT memiliki skor CSRDI paling tinggi yaitu 0,5070 dan NRCA memiliki skor CSRDI paling rendah yaitu 0,2254. Pada tahun 2015, PTPP dan TOTL memiliki skor CSRDI tertinggi yaitu 0,5211 sementara SSIA memiliki skor CSRDI paling rendah yaitu 0,3380. Pada tahun 2016, PTPP memiliki skor CSRDI paling tinggi yaitu 0,5352 sementara SSIA memiliki skor CSRDI paling rendah yaitu 0,2958. Pada tahun 2017, WIKA memiliki skor CSRDI paling tinggi yaitu 0,5634 sementara SSIA memiliki skor paling rendah yaitu 0,3662. Pada tahun 2018, WIKA memiliki skor paling tinggi yaitu 0,5634 sementara PTPP memiliki skor paling rendah yaitu 0,5493.

4.1.2 Data Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI

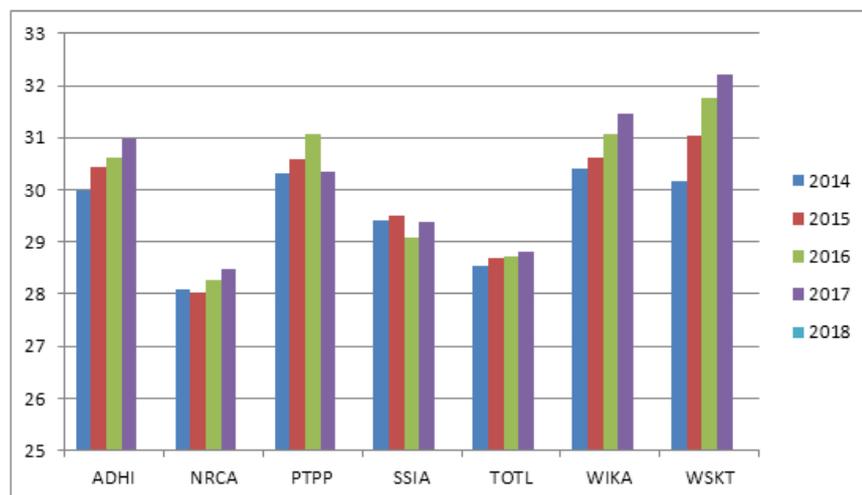
Ukuran perusahaan di dalam penelitian ini didasarkan pada total aset di masing-masing perusahaan. Total aset di dalam perusahaan dikalkulasi lebih lanjut dengan menggunakan logaritma natural. agar varians data ukuran perusahaan dengan variabel lain tidak terlalu besar. Berikut hasil pengumpulan data dan dilakukan perhitungan dengan melakukan logaritma natural pada Sub Sektor Perusahaan Konstruksi Bangunan Tahun 2014-2018. ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 4.3 SIZE Perusahaan Konstruksi Bangunan Tahun 2014-2018

Perusahaan	Tahun	Total Aset (Rp)	SIZE
ADHI	2014	10,458,881,684,274	29,9053
	2015	16,761,063,512,879	29,9785
	2016	20,037,690,162,169	30,4501
	2017	28,332,948,012,950	30,6286
	2018	30,118.614.769.882	31,0362
NRCA	2014	1,844,708,044,787	28,2433
	2015	1,995,091,384,706	28,3217
	2016	2,134,213,795,106	28,3891
	2017	2,342,166,011,792	28,4821

Perusahaan	Tahun	Total Aset (Rp)	SIZE
	2018	2,254,711,765,640	28,4440
PTPP	2014	14,579,154,736,205	30,3106
	2015	19,158,984,502,925	30,5838
	2016	31,215,671,256,566	31,0719
	2017	41,782,780,915,111	31,3635
	2018	52,549,150,902,972	31,5928
SSIA	2014	5,993,292,754,155	29,4217
	2015	6,463,923,754,155	29,4973
	2016	7,915,448,327,618	29,6998
	2017	8,851,436,967,401	29,8116
	2018	7,404,167,100,524	29,6331
TOTL	2014	2,483,746,395,000	28,5408
	2015	2,846,152,620,000	28,6770
	2016	2,950,559,912,000	28,7130
	2017	3,243,093,474,000	28,8075
	2018	3,228,718,157	28,8031
WIKA	2014	15,915,161,682	30,3983
	2015	19,602,406,034	30,6067
	2016	31,355,204,690	31,0764
	2017	45,663,774,302	31,4523
	2018	59,230,001,239	31,7124
WSKT	2014	12,542,041,344	30,1601
	2015	30,309,111,177	31,0425
	2016	61,425,181,722	31,7488
	2017	97,895,760,838	32,2149
	2018	124,391,581,623,636	32,4545

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan Website Perusahaan (data diolah, 2020)



Gambar 4.2 SIZE Perusahaan Konstruksi Bangunan Tahun 2014-2018

Sumber : Bursa Efek Indonesia dan Website Perusahaan (data diolah, 2020)

Berdasarkan Tabel 4.5 dan Gambar 4.2, Pada Tahun 2014 WIKA Memiliki Nilai SIZE Paling Tinggi Yaitu 30,3983. Pada Tahun 2015, WSKT 31,0425. Lalu Pada Tahun 2016 Sampai 2018, WSKT Memiliki Nilai SIZE Paling Tinggi Yaitu 31,7488, 32,2149 dan 32,4545 Sementara, Pada Tahun 2014-2018, NRCA Selalu Memiliki Nilai SIZE Paling Rendah, Yaitu 28,2433, 28,3217, 28,3891, 28,4821, dan 28,4440.

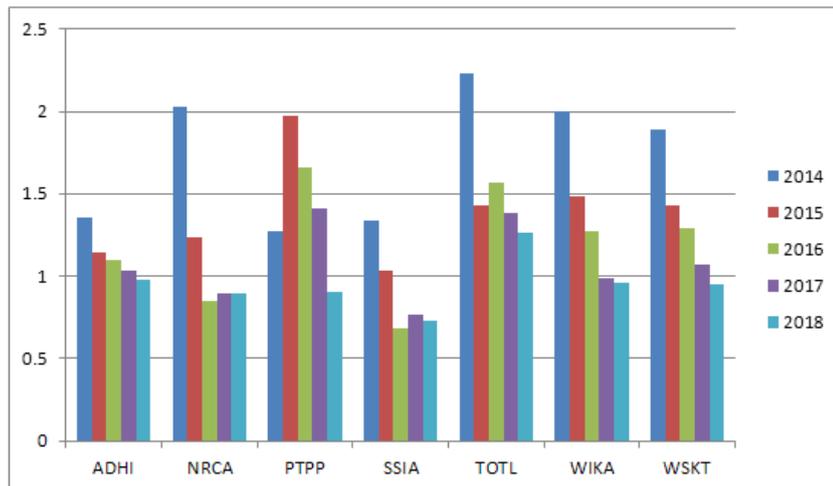
4.1.3 Data Nilai Perusahaan pada Perusahaan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI

Pengukuran Nilai Perusahaan menggunakan Tobin's Q yaitu salah satu rasio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk dari nilai kombinasi antara aset (Aktiva) berwujud dan aset (Aktiva) tidak berwujud nilai tobin's Q perusahaan dianggap tinggi jika memiliki nilai besar lebih satu (>1). Secara umum, Q ratio atau Tobin's Q dapat diukur atau dihitung dengan cara membagi nilai pasar (*market value*) suatu emiten dengan nilai pengganti (*replacement value*) aktiva perusahaan.

Tabel 4.4 Tobin's Q Perusahaan Konstruksi Bangunan Tahun 2014-2018

Perusahaan	Tahun	Total Aset (Rp)	Total Utang (Rp)	Jumlah Lembar saham	Harga Saham (Rp)	Tobin's Q
ADHI	2014	10,458,881,684,274	8,818,101,139,073	1,801,320,000	2,953	1,3517
	2015	16,761,690,162,169	11,598,931,718,043	3,560,849,376	2,140	1,1467
	2016	20,037,690,162,169	14,594,910,199,271	3,560,849,376	2,080	1,0980
	2017	28,332,948,012,950	22,463,030,586,953	3,560,849,376	1,885	1,0297
	2018	30,118,614,769,882	23,833,342,873,624	3,560,849,376	1,585	0,9787
NRCA	2014	1,844,708,044,787	861,275,434,566	2,480,000,146	1,160	2,0264
	2015	1,995,091,384,706	908,458,231,529	2,496,257,846	625	1,2373
	2016	2,134,213,795,106	992,553,991,254	2,496,258,344	330	0,8510
	2017	2,342,166,011,792	1,139,310,048,741	2,496,258,344	380	0,8914
	2018	2,254,711,765,640	1,046,474,842,586	2,496,258,344	386	0,8915
PTPP	2014	14,579,154,736,205	12,244,221,865,951	4,842,436,500	3,398	1,2742
	2015	19,158,984,502,925	14,011,688,556,539	4,842,436,500	3,683	1,9685
	2016	31,215,671,256,566	20,437,542,443,428	4,842,436,500	3,810	1,6622
	2017	41,782,780,915,111	27,539,670,430,514	6,199,897,354	3,810	1,4114
	2018	52,549,150,902,972	36,233,538,927,553	6,199,897,354	1,805	0,9025
SSIA	2014	5,993,292,754,155	2,984,572,404,507	4,705,249,440	1,070	1,3380
	2015	6,463,923,464,990	3,337,999,551,548	4,705,249,440	715	1,0369
	2016	7,915,448,327,618	3,352,827,079,343	4,705,249,440	434	0,6816
	2017	8,851,436,967,401	4,374,602,549,195	4,705,249,440	515	0,7680
	2018	7,404,167,100,524	3,019,160,765,637	4,705,249,440	500	0,7255
TOTL	2014	2,483,746,395,000	1,715,896,869,000	3,410,000,000	1,120	2,2285
	2015	2,846,152,620,000	1,979,837,997,000	3,410,000,000	615	1,4325
	2016	2,950,559,912,000	2,007,949,620,000	3,410,000,000	765	1,5647
	2017	3,243,093,474,000	2,232,994,466,000	3,410,000,000	660	1,3825
	2018	3,228,718,157,000	2,176,607,402,000	3,410,000,000	560	1,2656
WIKA	2014	15,915,161,682,000	10,936,403,458,000	6,143,206,500	3,408	2,0026
	2015	19,602,406,034,000	14,164,304,669,000	6,143,206,500	2,445	1,4888
	2016	31,355,204,690,000	18,617,215,399,000	8,963,932,870	2,360	1,2684
	2017	45,663,774,302,000	31,051,949,689,000	8,963,932,870	1,550	0,9843
	2018	59,230,001,239,000	42,014,686,674,000	8,969,951,372	1,655	0,9600
WSKT	2014	12,542,041,344,848	9,777,062,657,796	9,727,504,265	1,433	1,8909
	2015	30,309,111,177,468	20,604,904,309,805	13,572,249,331	1,670	1,4276
	2016	61,425,181,755,030	44,659,793,617,499	13,573,280,850	2,550	1,2905
	2017	97,895,760,838,624	75,140,936,029,129	13,573,902,599	2,210	1,0740
	2018	124,391,581,633,636	95,504,462,872,769	13,573,902,599	1,680	0,9511

Sumber : Bursa Efek Indonesia dan Website Perusahaan (data diolah, 2020)



Gambar 4.3 Tobin's Q Perusahaan Konstruksi Bangunan Tahun 2014-2018

Sumber : Bursa Efek Indonesia dan Website Perusahaan (data diolah, 2020)

Berdasarkan Tabel 4.6 dan Gambar 4.2, Pada Tahun 2014, TOTL Memiliki nilai Tobin's Q Paling Tinggi Yaitu 1,2742. PTPP memiliki Nilai Tobin's Q paling rendah yaitu 1,2742. Pada tahun 2015, PTPP memiliki Nilai Tobin's Q tertinggi yaitu 1,9685. sementara SSIA memiliki Nilai Tobin's Q paling rendah yaitu 1,0369. Pada tahun 2016, PTPP memiliki Nilai Tobin's Q paling tinggi yaitu 1,6622 sementara SSIA memiliki Nilai Tobin's Q paling rendah yaitu 0,6816. Pada tahun 2017, TOTL memiliki memiliki Nilai Tobin's Q paling tinggi yaitu 1,3825 sementara SSIA memiliki skor paling rendah yaitu 0,7679. Pada tahun 2018, TOTL memiliki skor paling tinggi yaitu 1,2656 sementara SSIA memiliki skor paling rendah yaitu 0,7255.

4.2 Analisis Data

Dalam menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan CSR dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dilakukan dengan pengujian statistik. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25.0. Adapun variabel yang diteliti oleh penulis yaitu CSR (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2). Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan dulu uji normalitas data untuk memenuhi kriteria normalitas data dan untuk memenuhi data yang BLUE (*Best, Linier, Unbiased, Estimator*)

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data yang berupa standar deviasi, rata-rata, dan statistik lainnya. Berikut merupakan hasil statistik deskriptif untuk penelitian ini dengan *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan CSR dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen, dan Nilai Perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q sebagai variabel dependennya.

Tabel 4.5. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	35	.23	.56	.4491	.08448
SIZE	35	28.24	32.45	30.1231	1.24110
TOBIN'S Q	35	.68	6.94	1.4211	1.03910
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2020.

Dari Tabel 4.5 diatas, terlihat pengujian deksriptif statistik, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu CSR (X_1), SIZE (X_2), komite dan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y). Jumlah data (n) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 data pada perusahaan Sektor Kontruksi Bangunan yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. Pada variabel CSR menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0, 4491 dengan nilai maksimum 0,56, nilai minimum 0,23 dan standar deviasi 0,08448. Pada variabel SIZE menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 30,1231, nilai maksimum 32,45, nilai minimum 28,24, dan standar deviasi 1,24110. pada Nilai Perusahaan menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,4211, nilai maksimum 6,94, nilai minimum 0,68 dan standar deviasi 1,03910.

4.2.2 Analisis Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan dapat dipercaya. Asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi itu sendiri adalah residual terdistribusi normal, tidak adanya autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah yang memiliki residual terdistribusi normal. Untuk uji normalitas salah satu metode yang dapat digunakan yaitu uji *One –Sample Kolmogorov-Smirnov*. Untuk lebih jelasnya, data dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37979571
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.070
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25, 2020

Dari tabel 4.6 yang merupakan output dari pengolahan data untuk uji normalitas dengan *One-Sample-Kolmogorov-Smirnov*, didapatkan hasil signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200. Dengan hasil signifikansi lebih dari 0.05 ($0.200 > 0.05$), maka nilai residual dari uji tersebut telah normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen. Uji multikolinearitas dilihat dari hasil pengujian yang mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka *Tolerance* lebih dari 0,10. Uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.567	1.675		2.129	.041		
	CSR	2.113	.881	.421	2.399	.022	.814	1.228
	SIZE	-.142	.060	-.416	-2.371	.024	.814	1.228

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25, 2020.

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* ke dua variabel lebih dari 0.10 yaitu CSR sebesar 0,814, Dan variabel size sebesar 0,814 untuk nilai VIF kurang dari 10 yaitu CSR Sebesar 1,228 dan variabel size sebesar 1,228 Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Apabila terdapat keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain maka hal itu disebut dengan heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dengan melihat tabel Spearman's rho.

Tabel 4.8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations					
			CSR	SIZE	Unstandardized Residual
Spearman's rho	CSR	Correlation Coefficient	1.000	.458**	-.001
		Sig. (2-tailed)	.	.006	.994
		N	35	35	35
	SIZE	Correlation Coefficient	.458**	1.000	.100
		Sig. (2-tailed)	.006	.	.566
		N	35	35	35
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.001	.100	1.000
		Sig. (2-tailed)	.994	.566	.
		N	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25, 2020.

Dari tabel 4.8 didapatkan hasil signifikansi dari *unstandardized residual* keempat variabel independen yaitu variabel *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan CSRD sebesar 0,994, SIZE 0,566. kedua variabel tersebut memiliki hasil Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi ada atau tidaknya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain. Menurut Priyatno (2012) menyatakan bahwa model regresi yang baik yang tidak terjadi masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin Watson (DW Test). Syarat tidak adanya autokorelasi didalam model regresi linear apabila $4 < d_U$ hitung $4 < d_U$. Berikut ini hasil uji autokorelasi terkait Nilai Perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q sebagai variabel dependen.

Tabel 4.9. Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.446 ^a	.199	.149	.39148	2.019
a. Predictors: (Constant), SIZE, CSR					
b. Dependent Variable: Ln_Y					

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25, 2020.

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui nilai DW (Durbin-Watson) yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,019. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0.05 dan jumlah data (n) sebesar 35, dan k adalah 2 (k adalah jumlah variabel independen). Diperoleh nilai $d_L =$ sebesar 1,3433, dan $d_U =$ sebesar 1,5838. jadi $4 - d_U = 2,4162$. Karena nilai DW (2,019) berada pada daerah antara d_L dan d_U maka berarti tidak ada autokorelasi.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Untuk melakukan analisis regresi berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi seperti uji asumsi klasik yang telah dilakukan sebelumnya dalam penelitian ini seperti: residual yang terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas serta tidak adanya autokorelasi. Berikut adalah penyajian dari hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 4.10. Hasil Uji Koefisien Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.567	1.675		2.129	.041		
	CSR	2.113	.881	.421	2.399	.022	.814	1.228
	SIZE	-.142	.060	-.416	-2.371	.024	.814	1.228
a. Dependent Variable: Ln_Y								

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25, 2020.

Berikut ini hasil persamaan hasil regresi linear berganda dari data yang terdapat pada Tabel 4.10:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

$$Y = 3,567 + 2,113 + (-0,142) + e$$

Keterangan:

- Y : Tobin's Q
 α : Konstanta
 b_1 : Koefisien Regresi untuk CSR
 X_1 : *Corporate Social Responsibility*
 b_2 : Koefisien Regresi untuk SIZE
 X_2 : SIZE
 e : *Error*
 t : Waktu
 i : Perusahaan

Dari hasil regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta
 Nilai konstanta sebesar 3,567 artinya apabila variabel independen yaitu CSR dan Ukuran Perusahaan nilainya adalah 0 (nol), maka variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan nilainya sebesar 3.567.
2. Koefisien Regresi Variabel CSR
 Nilai dari koefisien regresi variabel CSR 2,113, artinya jika CSR mengalami kenaikan satu-satuan, maka Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 2,113.
3. Koefisien Regresi Variabel SIZE
 Nilai dari koefisien regresi variabel SIZE -0,142, artinya jika SIZE mengalami kenaikan satu-satuan, maka Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,142.

4.2.4 Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembuktian atas jawaban sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis terdiri dari: uji koefisien regresi secara parsial (Uji t), uji koefisien regresi secara simultan (Uji F), dan uji koefisien determinasi.

1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan dua sisi atau menjadi 0,05 dibagi 2 menjadi 0,025. Kriteria pengujian hasil koefisien regresi secara parsial menunjukkan hasil seperti berikut ini:

Tabel 4.11. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.567	1.675		2.129	.041
	CSR	2.113	.881	.421	2.399	.022
	SIZE	-.142	.060	-.416	-2.371	.024
a. Dependent Variable: Ln_Y						

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS, 2020.

Koefisien regresi secara parsial yang ditunjukkan pada tabel 4.13 mendapatkan hasil bahwa :

- Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi < 0.05 maka H_1 diterima, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka H_1 ditolak. Dilihat dari hasil pada tabel 4.11 terlihat bahwa CSR yang diukur dengan CSRDI memiliki nilai signifikansi 0,022 dan t_{hitung} sebesar 2,399. Karena signifikansi uji t lebih besar dari 0,05 ($0,022 < 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,399 > 2,037$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CSR secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka H_2 diterima, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka H_2 ditolak. Dilihat dari hasil pada tabel 4.11 terlihat bahwa Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,024 dan t_{hitung} sebesar -2.371. Karena signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05 ($0,024 < 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,371 < 2,037$) maka variabel Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan Berdasarkan hasil tersebut Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan tahun 2014-2018. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak.

2. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji koefisien regresi secara masing-masing (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model yaitu CSR yang diukur dengan CSRDI (X_1) dan variabel Ukuran Perusahaan (X_2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Seluruh variabel independen dapat dikatakan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berikut merupakan uji F terkait dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen.

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.219	2	.609	3.976	.029 ^b
	Residual	4.904	32	.153		
	Total	6.123	34			
a. Dependent Variable: Ln_Y						
b. Predictors: (Constant), SIZE, CSR						

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25, 2020.

Berdasarkan analisis uji F pada Tabel 4.12 dapat dilihat bahwa secara simultan variabel independen memiliki nilai sig < 0,05 yakni 0,029 dan F_{hitung} sebesar 3,976. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% = 5%, df 1 (jumlah variabel-1) (3-1) = 2, dan df 2 (n-k-1) atau 35-2-1 = 32 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,29. Tabel ANOVA diatas menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai signifikansi 0,029 yang berarti kurang dari 0,05 dan F_{hitung} sebesar 3,976 dimana nilai ($F_{hitung} > F_{tabel}$) (3,976 > 3,29), yang berarti bahwa H_3 diterima. Maka semua variabel independen (*Corporate Social Responsibility* yaitu CSRDI dan Ukuran Perusahaan) memiliki pengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model (variabel-variabel independen) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 4.13. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.446 ^a	.199	.149	.39148	2.019
a. Predictors: (Constant), SIZE, CSR					
b. Dependent Variable: Ln_Y					

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25, 2020.

Berdasarkan hasil tabel 4.13 uji koefisien determinasi terlihat bahwa perolehan R Square (R^2) adalah sebesar 0,199 atau 19,9%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa CSRDI dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen mampu memberikan sumbangan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen sebesar 19,9% sedangkan 80,1% adalah pengaruh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

Hasil dari hipotesis penelitian telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan SPSS versi 25, melalui uji secara parsial (uji statistik t), uji secara simultan (uji statistik F) dan secara uji determinasi. Hasil dari hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari hasil pada tabel 4.11 mengenai hasil dari hipotesis penelitian sehingga menghasilkan hipotesis yang diterima atau ditolak.
 - a. H_1 : Diterima
 CSR yang diukur dengan CSRDI memiliki t_{hitung} sebesar 2,399 dimana nilai $t_{hitung} 2,399 > t_{tabel} 2,037$ dengan tingkat signifikansi kurang dari 0.05 yaitu 0,022 Dapat disimpulkan bahwa CSRDI berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

b. H_2 : Ditolak

Size memiliki t_{hitung} sebesar -2,371 dimana nilai $t_{hitung} -2,371 < t_{tabel} 2,037$ dengan tingkat signifikansi kurang dari 0.05 sebesar 0.024 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Size tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

c. H_3 : Diterima

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa variabel independen yaitu CSR dan Ukuran Perusahaan memiliki $F_{hitung} 3,976 > F_{tabel} 3,29$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility* (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Dengan demikian hipotesis 3 diterima.

2. Uji Koefisien Determinasi

Hasil tabel 4.13 menjelaskan tentang ringkasan model, yang terdiri dari nilai korelasi berganda (R), koefisien determinasi (*R Square*), koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*), dan ukuran kesalahan prediksi (*Std Error of the Estimate*), antara lain:

R menunjukkan nilai korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Jika mendeteksi 1 maka hubungan semakin lemah. Angka R yang didapat yaitu 0.446 artinya korelasi antara CSR dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0.446. Hal ini berarti terjadi hubungan yang sangat erat karena nilai mendekati satu.

R Square (R^2) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah menjadi bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel CSR dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sebesar 19,9% sedangkan sisanya sebesar 80,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Adjusted R Square, adalah *R Square* yang telah disesuaikan, nilai sebesar 0,149 ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, *Adjusted R Square* biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.

Standard Error of the Estimate, adalah ukuran kesalahan prediksi, nilai sebesar 0,39148 artinya kesalahan yang dapat berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

4.3.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh hasil variabel CSR (X1) dengan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,022 < 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,399 > 2,037$) *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. maka Hasil uji hipotesis menunjukkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini sesuai (konsisten) dengan Saridewi et al. (2016) yang menyatakan bahwa CSR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai

Perusahaan, sehingga H1 diterima. Hal ini menandakan bahwa besar kecilnya *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh pada Nilai Perusahaan.

Perusahaan yang memperoleh keuntungan yang besar artinya perusahaan tersebut telah berhasil dalam mengelola pengungkapan CSR yang baik sehingga sesuai dengan tujuan dan harapan yang diinginkan oleh pemilik perusahaan. Semakin baik pengungkapan CSR suatu perusahaan menandakan prospek perusahaan di masa depan akan semakin baik, artinya nilai perusahaan akan dipandang baik dimata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba mengalami peningkatan, maka harga saham juga akan ikut meningkat. Harga saham yang meningkat mencerminkan nilai perusahaan yang baik bagi investor. Tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham akan meningkatkan nilai pemegang saham yang diikuti meningkatnya nilai perusahaan. Tingkat pengembalian investasi kepada pemegang saham tergantung pada laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan tingginya tingkat laba yang dihasilkan, berarti aktivitas operasi perusahaan semakin produktif dan prospek perusahaan untuk menjalankan operasi dimasa depan juga akan tinggi sehingga nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham akan meningkat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan Pengungkapan CSR oleh perusahaan maka yang meningkat maka Nilai Perusahaan ikut meningkat, artinya investor melihat prospek yang baik pada perusahaan sub sektor Kontruksi Bangunan dan mempercayakan dananya untuk dikelola pada perusahaan tersebut karena mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.11 rata-rata tahunan perusahaan sub sector kontruksi bangunan terlihat bahwa pada saat CSR perusahaan mengalami peningkatan disetiap tahunnya dan Tobin's Q perusahaan pun mengalami penurunan setiap tahunnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian lain yang dilakukan oleh Setyowati el al (2014) juga menemukan secara parsial CSR berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q (Nilai Perusahaan).

4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh hasil variabel Ukuran Perusahaan (X2) Dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,024 < 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,371 < 2,037$) Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga H2 ditolak. Hal ini menandakan bahwa besar kecilnya suatu ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan yang tinggi tidak selalu membuat Nilai Perusahaan ikut meningkat. Ukuran Perusahaan yang diprosikan dengan SIZE yang dapat berperan sebagai petunjuk yang diberikan oleh manajemen gagal menarik minat investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyantari dan Yadnya (2017) yang mengatakan bahwa semakin besar ukuran

perusahaan maka akan semakin banyak utang yang diperlukan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan risiko dalam perusahaan, akibatnya minat investor untuk berinvestasi dapat menurun.

Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Yanti dan Darmayanti (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,029 < 0,05$) dimana nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($3,976 > 3,29$) Hal ini menunjukkan bahwa CSR dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

CSR dan Ukuran Perusahaan dipercaya mempengaruhi Nilai Perusahaan. CSR dapat meningkatkan Nilai Perusahaan karena semakin baik penerapan CSR oleh perusahaan maka Nilai Perusahaan akan meningkat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan produktif maka akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga perusahaan akan dilirik oleh investor yang dapat memicu peningkatan permintaan saham dan dipercaya untuk mengelola dananya dengan harapan agar mendapatkan *return* yang tinggi. Permintaan saham yang meningkat akan berdampak positif pada potensi nilai pasar suatu perusahaan dan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat.

Ukuran perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan karena ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pertumbuhan yang baik. Dengan mengalami pertumbuhan yang baik perusahaan akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena investor menangkap sinyal positif terhadap perusahaan. Maka semakin besar ukuran suatu perusahaan akan semakin mudah perusahaan tersebut memperoleh sumber pendanaan yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan, bahwa Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor Kontruksi Bangunan Tahun 2014-2018. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Martin (2019).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada 7 (Tujuh) perusahaan Sektor Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, adapun kesimpulan yang dapat diambil, sebagai berikut:

1. Secara parsial *Corporate Social Responsibility* (X1) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.13 hasil pengujian menunjukkan bahwa signifikansi yang di hasilkan yaitu sebesar 0,022 , t_{hitung} sebesar 2,399 dan t_{tabel} sebesar 2,037. karena signifikan pada uji t lebih dari 0,05 ($0,022 < 0,05$) dimana nilai ($t_{hitung} > t_{tabel}$) ($2,399 > 2,037$), artinya apabila nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X1) meningkat atau menurun maka mempengaruhi peningkatan atau penurunan nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X1) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan atau H_1 diterima.
2. Secara parsial Ukuran Perusahaan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.13 hasil pengujian menunjukkan bahwa signifikansi yang di hasilkan yaitu sebesar 0,024, t_{hitung} sebesar -2,371 dan t_{tabel} 2,037. karena signifikan pada uji t lebih dari 0,05 ($0,024 < 0,05$), dimana nilai ($t_{hitung} < t_{tabel}$) ($-2,371 < 2,037$), artinya besar kecil nilai Ukuran Perusahaan (X2) tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan karena Perusahaan yang besar memerlukan dana yang besar untuk kegiatan operasional perusahaan. sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan atau H_2 ditolak.
3. Secara simultan menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Hal ini ditunjukkan berdasarkan tingkat signifikansi dari uji f dimana *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan memiliki nilai F_{hitung} 3,976 > F_{tabel} 3,29 dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 sebesar yaitu 0,029 Artinya apabila nilai *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan memberikan dukungan yang kuat terhadap Nilai Perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini

sesuai dengan Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan atau H₃ diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018, maka peneliti memberikan saran guna meningkatkan kualifikasi penelitian selanjutnya. Adapun saran yang peneliti ajukan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Bagi Perusahaan diharapkan dapat lebih memperhatikan variabel Size, karna dengan memperhatikan variabel tersebut diharapkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar menghasilkan kinerja yang optimal, karena laba yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga perusahaan dipandang baik oleh calon investor dan akan meningkatkan permintaan saham yang menyebabkan nilai perusahaan akan meningkat.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sebelum melakukan investasi pada perusahaan dan dapat dijadikan acuan bagi investor dalam mempertimbangkan penanaman investasinya dalam suatu perusahaan, karena jika suatu perusahaan mempunyai profitabilitas yang baik akan menguntungkan juga bagi para investor.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan dapat lebih mengembangkan penelitian mengenai nilai perusahaan, seperti menggunakan sektor lain selain sektor bangunan, selain itu agar peneliti selanjutnya menggunakan variabel lain selain *Corporate Social Responsibility* dan ukuran perusahaan seperti kebijakan dividen, struktur modal, likuiditas, *Investment Opportunity Set* atau *Good Corporate Governance* untuk membandingkan variabel mana yang lebih mempengaruhi nilai perusahaan untuk memberikan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sutono. 2015. Manajemen Keuangan: Teori Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF
- Astuti, Afilila. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Issi Periode 2011-2014
- Bagus, I. G., Pratama, A., & Wiksuana, I. G. B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Mediasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali
- Dewi, Sri Mahatma, dan Ary Wijaya (2013). pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. ISSN 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2 (2013): 358-372.
- Finance.yahoo.com
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi ke delapan. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, R., & Wijaya, S. W. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi, 3(April), 51–60.
- Herawati, L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45
- H, Haryanto, dan Ardiyanto T (2017) Pengaruh Pengungkapan *corporate social responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Jurnal. Univeritas Diponegoro.
- Indriyani. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Vol. 10. no. 2. Tersedia di: <https://core.ac.uk/download/pdf/305078577.pdf>
- Julianto, P. A. (2018). Infrastruktur Digenjot, Saham Sektor Konstruksi Berpeluang Bersinar. Tersedia di: <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/01/29/070800026/infrastruktur-digenjot-saham-sektor-konstruksi-berpeluang-bersinar?page=1>
- <https://www.calculat.org/id/logaritma/logaritma-alami.html>
- Kalsum, Umi. (2017). Pengaruh Pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)

- Khoiriyah, Nurul. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)
- Kurnianingsih. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Size Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol 13, No 1. Tersedia di: <http://eprints.umpo.ac.id/3187/9/LAMPIRAN.pdf>.
- Kusmayanti (2015), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage pada Nilai Perusahaandengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). Tersedia di: <https://Sinta.Unud.Ac.Id/Uploads/Wisuda/1206305073-1-Halaman%20awal.Pdf>.
- Kotler dan Lee (2011) '*Corporate Social Responsibility: doing the most good for your company and your case*.
- Louis E. Kurtz. dan David L. (2008). Pengantar bisnis kontemporer, buku 1. Jakarta: Selemba empat.
- Noor, Fauzia. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014).
- Martin. (2019). Pengaruh *Corporate Responsibility*, Ukuran Perusahaan, dan Intellectual Capital terhadap Nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Skripsi. Universitas Pakuan.
- Patricia, (2018). Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor Undang-Undang No. 40 tahun 2007 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39965>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor Undang-Undang No. 25 tahun 2007 Tentang Penanam Modal (UU Penanaman) <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2007/25TAHUN2007UU.htm>
- Pratiwi, et. Al. (2016). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, [online] Vol. 4, No. 1. Tersedia di: <http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/article/410137> [Diakses pada 22 November 2019].
- Pristia, Viena. (2017). Pengaruh Ukuran, Profitabilitas, Dan Pengungkapan Csr Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2017, 27-28.

- Rachmawati, D & Dahlia B. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan
- Rahmatullah. (2012). "Stakeholders dalam CSR: CSR Consultan dan Social Planner". Diakses pada 19 April 2018 dari, <http://www.rahmatullah.net/2012/01/stakeholders-dalam-csr.html>.
- Ramona, s. (2017). Artikel Ilmiah Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Surat Pernyataan Sumber Tulisan Artikel Ilmiah.
- Rusiah, N., Malavia R., & Khoirul, M. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Sattar. (2017). Buku Ajar Ekonomi Koperasi. Cetakan Pertama. Deepublish.
- Sukmawati, Sukamulya. (2019). Analisa Laporan Keuangan (F. M, ed.). Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Suryonugroho, Bayu. (2016). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (Csr) Terhadap nilai perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemendan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studiempiris Pada Perusahaan Pemenang Isra Yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia 2009-2012).
- Sunyoto, Danang dan Wika. (2016). Etika Bisnis Membangun Kesuksesan Bisnis Melalui Manajemen dan Perilaku Bisnis yang beretika. Jakarata: PT Buku seru.
- Susanto, P. dan Subekti, I. (2013). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Buersa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, [online] Vol. 1, No. 2. Tersedia di: <http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/article/188619> [Diakses pada 23 November 2019].
- Syuhada, Mansur. (2012). Pelaporan Corporate Social Responsibility (CSR) Perbankan Syariah Berdasarkan Perspektif Syariah Enterprise Theory. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Solihin, Ismail. (2015) *Coporate Social Reponsibility from Charity to Sustainability*.
- Totok, Mardikanto. (2014). Tanggung Jawab Sosial Korporasi. Alfabeta. Solo.
- Wahyudi, H. D., & Sugiarti, D. dan Chuzaimah. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Penggunaan Indeks Lq-45 Periode 2010 -2014)
- Widyantari, N. dan Yadnya, I. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. *E-Jurnal Manajemen Unud*,

[online] Vol. 6, No. 12. Tersedia di:
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/33576> [Diakses pada
20 Desember 2019].

Wijayanti, Ayu W. (2012). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dan Volume Perdagangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2011”.

www.idx.co.id. Annually Report. (Diakses pada November 2019)

Yanti, I. dan Darmayanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017. *E-Jurnal Manajemen*, [online] Vol. 8, No. 4. Tersedia di:
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/43950> [Diakses pada 12 Januari 2020].

Yudha, W., Pratama, S., & Rosdiana, Y. (2015). Pengaruh Biaya *Corporate Social Responsibility (Csr)* terhadap Nilai Perusahaan dengan Menggunakan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan (*Studi Empiris* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). 2011, 319–327.

Yuningsih. (2018). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adelia Saphira
Alamat : Perum Lido Permai blok A6 No8, RT 01 RW05.
Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 13 April 1998
Umur : 22
Agama : Islam

Pendidikan

- TK : TK NURUL MAQFIROH
- SD : SDN 1 CIGOMBONG
- SMP : SMPN 1 CIGOMBONG
- SMK : SMK WIKRAMA BOGOR
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan Bogor

Bogor, Januari 2021
Peneliti,

Adelia Saphira

LAMPIRAN

Lampiran I

CSRDI Perusahaan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014-2018

Perusahaan	Tahun	Jumlah Pengungkapan CSR	Total Pengungkapan CSR	CSRDI
ADHI	2014	27	71	0,3803
	2015	27	71	0,3803
	2016	29	71	0,4085
	2017	27	71	0,3803
	2018	33	71	0,4225
NRCA	2014	16	71	0,2254
	2015	26	71	0,3662
	2016	29	71	0,4085
	2017	29	71	0,4085
	2018	33	71	0,4225
PTPP	2014	36	71	0,5070
	2015	37	71	0,5211
	2016	38	71	0,5352
	2017	39	71	0,5493
	2018	19	71	0,5493
SSIA	2014	21	71	0,2958
	2015	24	71	0,3380
	2016	21	71	0,2958
	2017	26	71	0,3662
	2018	26	71	0,3662
TOTL	2014	36	71	0,4789
	2015	37	71	0,5211
	2016	37	71	0,5211
	2017	37	71	0,5211
	2018	37	71	0,4930
WIKA	2014	3	71	0,4930
	2015	33	71	0,4225
	2016	35	71	0,4789
	2017	40	71	0,5634
	2018	40	71	0,5634
WSKT	2014	36	71	0,5070
	2015	36	71	0,5070
	2016	35	71	0,4930
	2017	35	71	0,4930
	2018	35	71	0,4930

Lampiran II

SIZE Perusahaan Konstruksi Bangunan Tahun 2014-2018

Perusahaan	Tahun	Total Aset (Rp)	SIZE
ADHI	2014	10,458,881,684,274	29,9785
	2015	16,761,063,512,879	30,4501
	2016	20,037,690,162,169	30,6286
	2017	28,332,948,012,950	30,9750
	2018	30,118,614,769,882	31,0362
NRCA	2014	1,844,708,044,787	28,2433
	2015	1,995,091,384,706	28,3217
	2016	2,134,213,795,106	28,3891
	2017	2,342,166,011,792	28,4821
	2018	2,254,711,765,640	28,4440
PTPP	2014	14,579,154,736,205	30,3106
	2015	19,158,984,502,925	30,5838
	2016	31,215,671,256,566	31,0719
	2017	41,782,780,915,111	31,3635
	2018	52,549,150,902,972	31,5928
SSIA	2014	5,993,292,754,155	29,4217
	2015	6,463,923,754,155	29,4973
	2016	7,915,448,327,618	29,6998
	2017	8,851,436,967,401	29,8116
	2018	7,404,167,100,524	29,6331
TOTL	2014	2,483,746,395,000	28,5408
	2015	2,846,152,620,000	28,6770
	2016	2,950,559,912,000	28,7130
	2017	3,243,093,474,000	28,8075
	2018	3,228,718,157	28,8031
WIKA	2014	15,915,161,682	30,3983
	2015	19,602,406,034	30,6067
	2016	31,355,204,690	31,0764
	2017	45,663,774,302	31,4523
	2018	59,230,001,239	31,7124
WSKT	2014	12,542,041,344	30,1601
	2015	30,309,111,177	31,0425
	2016	61,425,181,722	31,7488
	2017	97,895,760,838	32,2149
	2018	124,391,581,623,636	32,4545

Lampiran III

Tobin's Q Perusahaan Konstruksi Bangunan Tahun 2014-2018

Perusahaan	Tahun	Total Aset (Rp)	Total Utang (Rp)	Jumlah Lembar saham	Harga Saham (Rp)	Tobin's Q
ADHI	2014	10,458,881,684,274	8,818,101,139,073	1,801,320,000	2,953	1,3517
	2015	16,761,690,162,169	11,598,931,718,043	3,560,849,376	2,140	1,1467
	2016	20,037,690,162,169	14,594,910,199,271	3,560,849,376	2,080	1,0980
	2017	28,332,948,012,950	22,463,030,586,953	3,560,849,376	1,885	1,0297
	2018	30,118,614,769,882	23,833,342,873,624	3,560,849,376	1,585	0,9787
NRCA	2014	1,844,708,044,787	861,275,434,566	2,480,000,146	1,160	2,0264
	2015	1,995,091,384,706	908,458,231,529	2,496,257,846	625	1,2373
	2016	2,134,213,795,106	992,553,991,254	2,496,258,344	330	0,8510
	2017	2,342,166,011,792	1,139,310,048,741	2,496,258,344	380	0,8914
	2018	2,254,711,765,640	1,046,474,842,586	2,496,258,344	386	0,8915
PTPP	2014	14,579,154,736,205	12,244,221,865,951	4,842,436,500	3,398	1,2742
	2015	19,158,984,502,925	14,011,688,556,539	4,842,436,500	3,683	1,9685
	2016	31,215,671,256,566	20,437,542,443,428	4,842,436,500	3,810	1,6622
	2017	41,782,780,915,111	27,539,670,430,514	6,199,897,354	3,810	1,4114
	2018	52,549,150,902,972	36,233,538,927,553	6,199,897,354	1,805	0,9025
SSIA	2014	5,993,292,754,155	2,984,572,404,507	4,705,249,440	1,070	1,3380
	2015	6,463,923,464,990	3,337,999,551,548	4,705,249,440	715	1,0369
	2016	7,915,448,327,618	3,352,827,079,343	4,705,249,440	434	0,6816
	2017	8,851,436,967,401	4,374,602,549,195	4,705,249,440	515	0,7680
	2018	7,404,167,100,524	3,019,160,765,637	4,705,249,440	500	0,7255
TOTL	2014	2,483,746,395,000	1,715,896,869,000	3,410,000,000	1,120	2,2285
	2015	2,846,152,620,000	1,979,837,997,000	3,410,000,000	615	1,4325
	2016	2,950,559,912,000	2,007,949,620,000	3,410,000,000	765	1,5647
	2017	3,243,093,474,000	2,232,994,466,000	3,410,000,000	660	1,3825
	2018	3,228,718,157,000	2,176,607,402,000	3,410,000,000	560	1,2656
WIKA	2014	15,915,161,682,000	10,936,403,458,000	6,143,206,500	3,408	2,0026
	2015	19,602,406,034,000	14,164,304,669,000	6,143,206,500	2,445	1,4888
	2016	31,355,204,690,000	18,617,215,399,000	8,963,932,870	2,360	1,2684
	2017	45,663,774,302,000	31,051,949,689,000	8,963,932,870	1,550	0,9843
	2018	59,230,001,239,000	42,014,686,674,000	8,969,951,372	1,655	0,9600
WSKT	2014	12,542,041,344,848	9,777,062,657,796	9,727,504,265	1,433	1,8909
	2015	30,309,111,177,468	20,604,904,309,805	13,572,249,331	1,670	1,4276
	2016	61,425,181,755,030	44,659,793,617,499	13,573,280,850	2,550	1,2905
	2017	97,895,760,838,624	75,140,936,029,129	13,573,902,599	2,210	1,0740
	2018	124,391,581,633,636	95,504,462,872,769	13,573,902,599	1,680	0,9511